



UNGKAPAN  
TRADISIONAL

MELAYU - RIAU

I



Banyak anak banyak rezeki  
Banyak hutang yang dibayarinya  
Banyak fitnah "Ken menimpa"

Tuah asam pada tabung terdapat  
Tuah pisang pada kewan  
Tuah lada pada musang  
Tuah nenas pada belangana  
Tuah jambu pada asingaya  
Tuah limasida jeringbuti pada anak man

Tuah nenas selit keada  
Mujitawa selit pinggang

Apa saja buah nenas  
Bapa menjadi buah nenas

## CINGKAPAN TRADISIONAL MELAYU RIAU.

BUKU I (01 - 1.100)

dihimpun oleh  
**tenas effendy**

Harapnya buntut dengan ajar :  
- ditunjukkan segala yang benar  
- ditunjukkan segala yang palsu  
- kalau duduk sudah berguru  
- bila duduk sudah bertanya

01. Banyak anak banyak rezeki,  
banyak hutang yang dibawanya,  
banyak fitnah "kan menimpa"
02. Tuah ayam pada kakinya (sisiknya),  
tuah belalang pada ketingnya,  
tuah tubu pada ruasnya,  
tuah harimau pada belangnya,  
tuah gajah pada gadingnya,  
tuah manusia (orang tua) pada anaknya"
03. Tuahnya selilit kepala,  
mujurnya selilit pinggang"
04. Kecil menjadi tuah rumah,  
besar menjadi tuah negeri"
05. Tuah anak membalas guna,  
tuah bapak menanggung susah,  
tuah emak tahan betasak"
06. dyang bertuah yang berbuah"
07. Hutang bela dengan pelihara :
  - "disempurnakan bekal dengan patutnya,
  - disempurnakan syarak dengan adatnya,
  - disempurnakan bungkus dengan isinya"
  - diselimut dengan kasih sayang,
  - dipayung dengan budi pekerti,
  - dilambuk dengan petuah,
  - ditempa dengan amanah"
08. Hutang tunjuk dengan ajar :
  - ditunjukkan segala yang benar,
  - diajarkan segala yang patut,
  - kalau duduk suruh berguru,
  - bila tegak suruh bertanya



- disingkapkan tabir akalnya,
- didedahkan pintu ilmunya
- dibentangkan alam seluasnya
- dibukakan pintu hatinya"

09. Hutang tuang dengan isi :

- hati dipahat dengan iman,
- dada dituang dengan lembaga,

- diisi lurus dengan benar,
- dituang berani dengan setia

- ditegakkan tiang budinya,
- dikokohkan tiang amalnya,
- dikuatkan tiang amonahnya,
- didirikan tiang malunya"

10. Hutang bekal dengan pakaian :

- bekal ilmu mencelikkan
- bekal iman menyelamatkan

- pakaian hidup berkesudahan,
- pakaian mati berkeadaan

- bekal hidup ada hadnya,
- bekal mati berkekalan"

11. Yang kasih berpada-pada,  
yang sayang berhingga-hingga,

Kasih tidak membutuhkan,  
sayang tidak memekatkan"

12. Yang minat sepanjang hayat,  
yang cermat sepanjang buat"

Yang kasih tidak membunuh,  
yang sayang tidak mematikan  
yang manja tidak menganiaya"



13. "Yang bencai tempat bertempat,  
yang marah patut berpatut"
14. "Tegangnya berjela-jela,  
kendurnya berdenting-denting"
15. "Bersambung hendak panjang,  
bertampun hendak lebar"
16. "Bertelur sama mengeram,  
mengais sama menginyam"
17. "Lidah diberi gelanggang cakap,  
tangan diberi tempat menjongkai,  
kaki diberi tempat (jalan) melangkah"
18. "Melenggang tidak terpepas,  
berdiri tidak tersundak"
19. "Dilentur menurut layuhnya,  
disudu menurut lunaknya,  
dituang menurut acuannya"
20. "Sepadan pasak dengan tiangnya,  
sesuai baji dengan batangnya,  
serasi simpul dengan ikatnya"
21. "Yang muak ditanam dalam,  
yang segan ditelan habis,  
muak tidak dimuntahkan,  
segan tidak ditidurkan"
22. "Mengisi penuh-penuh,  
menuang habis-habis,"
23. "Mengantar sampai-sampai,  
menyuruh lurus-lurus,  
menegak jelas-jelas"



24. "Yang isi tak ada hinggananya,  
yang antar tak ada batasnya,  
yang tuang tak ada putusnya,  
yang curah tak ada habisnya."
25. "Bergantung pada nan Satu,  
bernaung pada nan Esa,  
berputang pada nan Tunggal."
26. "Tuah hidup sempurna hidup,  
hidup berakal mati beriman."
27. "Malang hidup celaka hidup,  
hidup tak tahu halal haram."
28. "Ketuku batang ketakal,  
tiga batang keladi muyang,  
Kita sesteku dengan seasal,  
kita senenek dengan semoyang."
29. "Sempit sama berhimpit,  
Lapang sama berlegar."
30. "Sakit jenguk, menjenguk,  
senang jelang - menjelang."
31. "Yang buruk buang kerimba,  
yang keruh buang ke laut."
32. "Yang kusut sama diusaikan,  
yang kesat sama diampelas,  
yang berbongkol sama ditarah,  
yang berbau sama ditaram."
33. "Yang hidup sifat bersifat  
yang mati tempat bertempat."
34. "gauh tak berjarak,  
dekat tak berantara."



35. "Kalau bercakap di bawah-bawah,  
tapi jangan kebawah sangat,  
nantı mati dipijak gajah"  
(nantı mati dilapah gajah)
36. "Kalau duduk ditepi-tepi,  
tapi jangan ketepi sangat,  
nantı tercampak ke pelimbahan."
37. "Kalau mandi di hilir-hilir,  
tapi jangan kehilir sangat,  
nantı hanyut digulung ombak"
38. "Kalau makan berjimat-jimat,  
tapi jangan berjimat sangat,  
nantı badan tinggal tulang"
39. "Kalau bekerja berkira-kira,  
tapi jangan berkira sangat,  
nantı kerja tak menjadi"
40. "Kalau bercakap beragak-agak,  
tapi jangan beragak sangat,  
nantı niat terbongkalai"
41. "Kalau berunding berpikir-pikir,  
tapi jangan berpikir sangat,  
nantı runding tak selesai"
42. "Kalau mencari berhingga-hingga,  
tapi jangan berhingga sangat,  
nantı dapur tak berasap"
43. "Kalau berjalan beringat-ingat,  
tapi jangan beringat sangat,  
nantı kaki tak terangkat"
44. "Elok duduk, duduk bersifat,  
molek tegak, legak beradat"



45. "Elok cakap, cakap berkasiat,  
molek diam, diam nakrifat"

46. "Berlabuh pada yang tenang,  
berhenti pada yang teduh,  
bersandar pada yang kokoh,  
duduk pada yang rata"

47. "Dimana janji dipasak,  
di sana hutang tumbuh"

48. "Dimana bumi dipijak,  
di sana langit dijunjung"

49. "Dimana air disauk,  
di sana ranting dipatah"

50. "Dimana dinding berkuat,  
di sana tempias lalu"

51. "Dimana lantai terjuntkat,  
di sana kaki tersandung"

52. "Dimana tebu tumbang,  
di sana semut merutung"

53. "Dimana atap terjuntai,  
di sana hujan lalu"

54. "Dimana langkah (kaki) tertumbang,  
di sana tumit dikisar"

55. "Dimana asap mengepul,  
di sana puntung terbakar"

56. "Dimana burung hinggap,  
di sana ranting berkuat"

57. "Dimana ayam bertelur,  
di sana kotek terdengar"



58. "Dimana sampan pecah,  
disana hiu kenyang"
59. "Dimana madu tumpah,  
disana semut merubung"
60. "Dimana ada semak,  
disana ada onak"
61. "Dimana periuk terjerang,  
disana puntung terbakar"
62. "Dimana perahu bertambat,  
disana pancang dicacak"
63. "Dimana kening berkilat,  
disana mata lekat"
64. "Dimana gatal,  
disitu digaru"
65. "Dimana jamban terletak,  
disana adat terdiri"
66. "Dimana runding dibuka,  
disana adat dipakai"
67. "Dimana putus muafakat,  
disana tegaknya adat"
68. "Dimana janji sampai,  
disana hukum tiba"
69. "Dimana kail dicampak,  
disana umpan dipasang"
70. "Dimana beruk tidur,  
disana buah meronggas"



71. "Dimana tembilang dicacak,  
di sana ubi tumbuk"
72. "Dimana dahan runtuh,  
di sana ranting patah"
73. "Dimana kayu tumbang,  
di sana rumput layu"
74. "Dimana gajah lalu,  
di sana tanah lembang"
75. "Dimana kayu berbuah,  
di sana burung hinggap"
76. "Dimana ada laut,  
di sana ada gelombang"
77. "Dimana paham tertumbuk,  
di sana akal didirikan"
78. "Tahan asak dengan banding,  
tahan unjun dengan tarik,  
tahan sentak dengan renggut,  
tahan pelasah dengan belasah"
79. "Mau berbagi nasi sesuap,  
mau berkain sehelai sepinggang"
80. "Mau hidup bergalang leher,  
mau mati bergalang tanah"
81. "Adat hidup bertenggangan,  
Adat mati berpegangan"
82. "Makan tidak menghabiskan,  
minum tidak mengeringkan"
83. "Mengaut tidak memunahkan,  
mengeruk tidak memupuskan"



84. Lain periuk lain pingganinya,  
Lain kelalang lain balangnya,  
Lain lubuk lain ikannya,  
Lain padang lain belatangnya"

85. "Orang bertanak dengan periuknya,  
kita menggulai di belanga sendiri"

86. "Yang tebu menyentak naik,  
meninggalkan buku dengan ruasnya,  
yang manusia menyentak turun,  
meninggalkan adat dengan pusakanya"

87. "Semut mati meninggalkan sarang,  
Belalang mati meninggalkan ketiing,  
Harimau mati meninggalkan belang,  
Gajah mati meninggalkan gading

Manusia mati meninggalkan nama,  
nama baik jadi sebutan,  
budi baik jadi ikutan,  
kerja baik jadi ingatan

88. Berjalan selagi pagi,  
memerun selagi panas (kering),  
meminta selagi ada,  
menuang selagi cair,  
menempa selagi hangat"

89. Pangkal jalan ada unutnya,  
pangkal kayu ada uratinya,  
pangkal kaji ada makrifatnya"

90. Ujung jalan tampak batasnya,  
ujung kayu tampak pucuknya,  
ujung umur siapa yang tahu?"

91. Pangkal jalan dapat diturut,  
pangkal kayu dapat diikut,  
pangkal umur (hidup) kemana dicari?"



92. "Tahu sangkar dengan sarangnya,  
tahu bakal dengan unutnya,  
tahu susur dengan galurnya"
93. "Tahu asal berkejadian,  
tahu hidup berkesudahan"
94. "Tahu 'kan perit ibu mengandung,  
tahu 'kan pahit ayah mendukung,  
tahu 'kan sakit membesarkannya,  
tahu 'kan hutang yang dibebannya"
95. "Tahukan belas kasihan orang,  
tahukan bela pelihara orang,  
tahukan budi baik orang,  
tahukan tegur sapa orang"
96. Tahukan kurang diri,  
tahukan bebat diri,  
tahu ke atas belum berpucuk,  
tahu ke bawah belum berakar,  
tahu di tengah belum berbatang"
97. "Tahu kan cacat cela diri,  
tahu kan kosong hampa diri,  
tahu kan papa kedana diri."
98. "Tahu kan bercakap belum lurus,  
tahu kan kaji belum sampai,  
tahu kan berunding belum pandai,  
tahu kan umur setahun jagung,  
tahu kan darah setampuk pinang."
99. "Tahu diri dengan perinya,  
tahu marwah dengan tuahnya,  
tahu alur dengan patutnya,  
tahu salah dengan silihnya,"



100. "Tahu gelanggang tempat bermain,  
tahu pengkalan tempat berlabuh,  
tahu teluk timbunan kapar,  
tahu tanjung pumpunan angin."

101. "Tahu pasang yang menyenangkan,  
tahu surut yang menyentak"

102. "Tahu rumah ada adatnya,  
tahu tepian ada bahasanya."

103. "Tahu dagang bertepatan,  
tahu gelas bersandaran"

104. "Tahu nasib bertepatan  
tahu untung berkesudahan"

105. "Tahu menentang matahari  
tahu menepis mata pedang,  
tahu menyilang mata keris,"

106. "Tahu mahal peluh orang,  
tahu murah peluh sendiri"

107. "Kalau hidup memegang wakil,  
bila mati memegang amanat"

108. "Taat pada petuah,  
setia pada sumpah,"

109. "Berani pada benar  
takut pada salah,  
mati pada janji,  
celaka (binasa) pada budi  
melarat pada minat"

110. "Lurus bagai benang arang,  
lurusnya tahan bidik"



111. "Sepadan takah dengan tokoh,  
sepadan lenggang dengan Langkah,  
sepadan ilmu dengan amal,  
sepadan cakap dengan perandai,  
sepadan Laku dengan buah "
112. "Tahan asak dengan banding,  
tahan capak dengan ugut "
113. "Tahan bergelang tari terap,  
tahan berbantal batang buruk,  
tahan makan berandau daun "
114. "Berani atas hak,  
kuat atas patut "
115. "Bijak menyimak kicau murai,  
bijak menjaring angin lalu,  
bijak menangkap kerling orang, "
116. "Bijak menepis mata pedang,  
bijak membuka simpul mati "
117. "Pandai mengurung dengan lidah,  
pandai mengandang dengan cakap,  
pandai mengungtkung dengan syarak,  
pandai menyimpai dengan adat,  
pandai mengikat dengan lembaga "
118. "Menang didalam kalah,  
lapang dalam sempit "
119. "Cerdik tidak menjual,  
berani tidak melesikan,  
Cerdik menjadi penyambung lidah,  
berani menjadi pelapis dada "
120. Pandai tidak membodohi,  
pandai menjadi suluh negeri "



121. "Alim tidak menyalah,  
alim menjadi tempat bertanya"

121. "Alim tidak menyalah,  
alim jadi tempat amanah"

122. "Kuat tidak mematahkan,  
kuat menjadi tiang sendi"

123. "Tahan berbedak arang,  
tahan berbantal tumang"

124. "Mau disuruh sekali pergi,  
mau diimbau sekali datang"

125. "Mau bersakat atas kepala,  
mau mengekas dalam panas"

126. "Tahan kering tahan melempeng,  
tahan lidas tahan giling"

127. "Tahu hidup bertanam budi,  
tahu unjuk dengan beri,"

128. "Tahu menjalin gelegar patah,  
tahu menampal dinding tembok,  
tahu menyirat lantai terjungkat"

129. "Berumah tidak berpintu (berdinding),  
berperiuk tidak bertudung"

130. "Berlapang dalam sempit,  
bermanis dalam pahit"

131. "Seorang sama dibagi,  
sekuku sama di belah,  
sesuap sama dirasa,  
setitik sama dicecah"



132. " Sifat timbang sama beratnya,  
sifat sukāt sama pepadatnya,  
sifat takar sama penuhinya,  
sifat ukur sama jangkanya "

133. " Sesuai sukāt dengan timbangnya,  
sesuai belah dengan baginya, "

134. " Seukur peluh dengan upahnya,  
seukur tiang dengan pasaknya "

135. " Sepadan penat dengan dapat, "  
sepadan letih dengan boleh "

136. " yang disebut sifat malu :  
- malu membuka aib orang,  
- malu menyingkap kain di badan,  
- malu mencoreng arang di kening,  
- malu terlanggar pada adat,  
- malu terlanda pada lembaga,  
- malu tertarung pada syarak,  
- malu tergalang pada undang "

137. " Harga garam pada masinnya,  
harga madu pada manisnya,  
harga manusia pada malunya "

138. " Tanda parang pada hulunya,  
tanda orang pada malunya "

139. " Elok parang karena hulunya,  
elok orang karena malunya "

140. " Memegang parang pada hulunya,  
memegang orang pada malunya "

141. " Tunak menegur dengan sifat,  
tunak menyapa dengan adat,  
tunak menyanggah dengan makrifat "



142. "Yang Penghulu dihulukan,  
yang Dubalang dibilangkan,  
yang Alim di ketengahkan,  
yang cerdik dikemukakan,  
yang patut dituakan"
143. "Elok memakai sesuai ukurnya  
elok duduk sesuai patutnya"
144. "Bijak mulut pada lidah,  
bijak akal pada karenah"
145. "Tahu susur dengan galurnya,  
tahu dusun dengan kampungnya"
146. "Tahu kan atap sebengkawan,  
tahu kan pisang goyang-goyangan"
147. "Tahu tiang yang terpalang,  
tahu batang yang melintang,  
tahu rumput yang menjemba,  
tahu lantai yang terjunjkat,  
tahu dinding yang teretas"
148. "Yang kem panjang ekornya,  
yang manusia panjang pikirnya"
149. "Yang menjemput mengantarkan,  
yang meminjam memulangkan.  
Antarnya sampai ke tempat,  
pulangannya sampai ke yang punya"
150. "Kalau malang anak semang,  
induk semang ditimpa hutang"
151. "Tanda beban, dipikul  
tanda hutang, dibayar  
tanda janji, ditepati"



152. "Yang disebut hidup meninggalkan:  
- meninggalkan contoh dengan teladan,  
- meninggalkan adat dengan pusaka,  
- meninggalkan ieo dengan pakaian,  
- meninggalkan nama dengan buatan,  
- meninggalkan kata dengan pesan"

153. "Pandai mengunut laku yang lalu,  
pandai mencontoh pada yang sudah,  
pandai menyimpan pada yang dulu,  
pandai membaca jejak yang lampau  
pandai menilik pada yg kan datang"

154. "Mencari suara kepada enggang,  
mencari buah pada yang menang,  
mencari salah pada yang kalah,  
mencari guru pada yang tahu"

155. "Tahu hidup dikandung hutang,  
tahu mati dikandung malang"

156. "Tahu hutang pada anak,  
tahu hutang pada bapak (ibu bapak)  
tahu hutang ke orang banyak"

157. "Sifat yang pucuk:  
- di adat menjadi pucuk adat  
- di dahulukan menjadi pucuk penghulu  
- di hilirkan menjadi pucuk lembaga,  
- di ketengahkan menjadi pucuk rim-  
dingan (pucuk majelis),  
- di helat menjadi pucuk kata,  
- di negeri menjadi pucuk muafakat"

158. "Raja tidak membuang daulat  
Penghulu tidak membuang buah,  
Alim tidak membuang kitab,  
Dubalang tidak membuang kuat,  
Cerdik tidak membuang cakap,  
Pandai tidak membuang bijak,



Hukum tidak membuang adil,  
Tukang tidak membuang bahan"

159. " Bijak menyelesaikan rantau kusut,  
bijak menjernihkan tepian keruh,  
bijak menghapus arang dikening,  
bijak menebus hutang baris  
bijak meniti mata keris "

160. " Kalau mau berdiri,  
pakai kaki sendiri. "

161. " Kalau mau duduk,  
bentang tikar awak "

162. " Kalau mau bertayuh,  
buat (siapkan) pengayuh "

163. " Kalau mau berladang,  
asah lah beliong parang "

164. " Kalau mau kenyang,  
jauhan senang "

165. " Kalau mau senang,  
banyakkan susah "

166. " Sebelum menuai, mengusai "

167. " Sebelum dihitung, berhitung "

168. " Sebelum terjual, peliharalah bual, "

169. " Sebelum tersusut, peliharalah sifat "

170. " Sebelum tereampak, gunakan otak "

171. " Sebelum terjerat, perbanyak ingat "

172. " Sebelum malu, pelihara laku "



173. " Entah kami tersalah sambut,  
entah kami tersalah sebut,  
entah kami tersalah jempuit,  
entah kami tersalah turut,

entah kami tersalah cakap,  
entah kami tersalah singkap,  
entah kami tersalah ādab  
entah kami tersalah tegur,  
entah kami tersalah atur,

entah kami tersalah lidah,  
entah kami tersalah tingkah,

entah kami tersalah letak,  
entah kami tersalah sentak,  
entah kami tersalah tegak  
entah kami tersalah unjuk,  
entah kami tersalah duduk.

entah kami tersalah buat,  
entah kami tersalah adat,

entah kami tersalah pilih,  
entah kami tersalah alih,

entah kami tersalah pasang,  
entah kami tersalah pandang.

entah kami tersalah salin,  
entah kami tersalah kain,

174. " yang patut tidak dipatutkan,  
yang tua tidak dituakan,  
yang dahulu di kemudikan,  
yang tahu di ketepikan,  
yang terkemuka dilupakan,  
yang jauh ditinggalkan,  
yang dekat di langkahkan "



175 " Entah hidangan salah susun,  
entah pinggan salah atur,  
entah talam salah letak  
entah gulai kurang garam,  
entah nasi kurang masak,  
entah duduk salah letak, "

176. " yang tua dihormati,  
yang muda dikasihani, "

177 " yang alim dimuliakan,  
yang patut dituakan,  
yang berkuasa di kemukakan  
yang berilmu didahulukan "

178. " Seangguk bagai balam,  
seciap bagai ayam,  
setukul bagai palu,  
sedencing bagai besi "

179 " Bagai kuku dengan daging,  
bagai aur dengan tebing,  
bagai kuah dengan isi,  
bagai mata putih dengan mata hitam "

180 " Sepukal dijadikan bekal,  
setitik dijadikan tangkal "

181. " Banyak sama berlebihan,  
sedikit sama diraih "

182. " Sepukal sama dipukul,  
seebis sama diiris "

183. " Kehulu sama bergalah,  
kehilir sama berkayuh "

184. " Kerimba sama merapah,  
ke laut sama berenang "



185 "Timbul sama mengapung,  
tenggelam sama karam"

186 "Duduk seorang bersempit- sempit,  
duduk beramai berlapang- lapang"

187 "Makan seorang kekurangan,  
makan beramai kekenyangan"

188 "Dangdut tali kecap,  
orang berebut awak ke tepi"

- "Dangdut tali kecap,  
kenyang perut senanglah hati"

- "Dangdut tali kecap,  
panjang mulut kerja tak jadi"

- "Dangdut tali kecap,  
pantang diturut kehendak hati"

- "Dangdut tali kecap,  
orang penyungut mulut berapi"

- "Dangdut tali kecap,  
orang penakut cepat mati"

- "Dangdut tali kecap,  
pasang surut bulan pun mati"

- "Dangdut tali kecap,  
panjang burut tak dapat bini"

189 "Pucuk leban gading gajah,  
orang penyegan besar sungkah"

- "Pucuk leban gading gajah,  
kerja segan makan gagah"

- "Pucuk leban gading gajah,  
orang penyegan pendek langkah"



197. "Pucuk leban gading gajah,  
orang penyegan tak boleh ketengah"
198. "Pucuk leban gading gajah,  
Kepala beruban laku tak semenggah"
199. "Pucuk leban gading gajah,  
siapa penyegan tak boleh nikah"
200. "Pucuk leban gading gajah,  
Siapa berbeban dapat upah"
201. "Pucuk leban gading gajah,  
siapa beriman mendapat berkat"
202. "Pucuk leban gading gajah,  
elok badan karena tungkah"
203. "Pucuk leban gading gajah,  
menengok iman dari tungkah"
204. "Pucuk leban gading gajah,  
bertajak iman, berselimut petuah"
190. "Biar mati anak jangan mati adat"
191. "Adat diisi, lembaga dituang  
Syarak dijunjung, lembaga disanjung"
192. "Tunang hidup mengidap,  
tunang mati arab"
193. "Adat hidup menanggung susah,  
adat mati ditangan Allah"
194. "Usaha pada manusia,  
kuasa pada Allah"
195. "Untung malang tak dapat dibilang"



196. "Yang lupa diingatkan,  
yang tidur dijagakan,  
yang menyalah dibetulkan,  
yang bengkok diluruskan."
197. "Kalau cakap menyalah, berbulu telinga  
mendengarnya"
198. "Kalau laku menyalah, berkuman mata  
memandangnya"
199. "Buruk kain dapat dipakai,  
buruk laku menjadi bangkai"
200. "Hati berbulu, mulut beracun"
201. "Hati beku, kepala hampa"
202. "Hati bengkok, dada sesak"
203. "Pahit jangan cepat diludahkan,  
manis jangan cepat ditelan,  
pahit dapat menjadi obat,  
manis dapat menjadi racun"
204. "Kerja baik elok dicepatkan, supaya tak ma-  
suk angin jahat,  
Kerja buruk elok ditangguhkan, untung bero-  
bah oleh yang baik"
205. "Elok jangan dilalai-lalai,  
buruk jangan digulut-gulutkan"
206. "Berlalai-lalai, terbengkalai,  
bergulut-gulut, sempot"
207. "Sumbang laku, sumbang perangai,  
sumbang pemandangan, sakit mata  
Sumbang cakap, sakit telinga"



208 "Suka mencapak, tercampak"  
Suka mencapak, terjelepak"

209 "Suka merajuk, teruk"

210 "Suka berlalai, tergadai"

211 "Suka berlengah, terngah-ngah"

212 "Suka menyombong, tumbong"

213 "Suka membual, terjual"  
suka melagak, tercampak"

214 "Suka merapik, penyek"  
Suka mengungkit, tersepit"

215 "Suka meracau, bunyaui"  
Suka menyanyah, lunyah"

216 "Suka menengkis, kempis,  
suka menengking, kering"

217 "Suka merasuke, pesuke,  
Suka menghasut, hanyut"

218 "Suka kan hasad, sesat,  
suka kan iri, mati,  
suka kan dengki, lesi"

219 "Suka tekebur, menggelupur"

220 "Besar cakap, besar pedakanya"

221 "Besar bual, besar sialnya"

222 "Besar kepala, besar balanya"

223 "Besar karut, besar burutnya"



224. "Besar mulut, besar kalutnya"
225. "Orang tamak, matinya kemak"
226. "Orang kedekut, matinya sempot"
227. "Orang pengiri, mati berdiri"
228. "Orang pendendam, mati berendam"
229. "Orang pamarah, mati berdarah"
230. "Orang pemabuk, mati teruk"
231. "Orang penggamang, mati jatuh"
232. "Orang perajuk, mati buruk"
233. "Orang penakut, mati hanyut"
234. "Orang penderas, mati keras"
235. "Orang penyegan, mati meragan"
236. "Orang peradang, mati tegang"
237. "Orang pencemas, mati lemas"
238. "Orang penjajahat, mati melarat"
239. "Berat tulang, ringan perut"
240. "Berat tulang, berat hutang"
241. "Berat mulut, hanyut"
242. "Berat langkah, tak kan menakah"
243. "Berat hati, berat kaki"



244 "Orang kedekut, dalam karutnya"

245 "Orang pemanas, dalam naas"  
(Orang pemanas, bagai ditangas)

246 "Orang pamarah, hilang tuah"

247 "Orang penyuntuk, sempit alamnya"

248 "Orang durhaka, dalam pedaka"  
(Orang durhaka, induk celaka  
Orang durhaka, puntung neraka)

249 "Orang khianat, disumpahi umat"  
(Orang khianat, induk laknat,  
Orang khianat, tak kan selamat)

250 "Orang tamak, hidupnya kemak"

251 "Orang penderas, rumahnya panas"

252 "Orang pamarah cepat boleh"

253 "Orang kedekut, hatinya berlumut"

254 "Orang pengiri, hatinya berduri"

255 "Orang penipu, hatinya berbulu"

256 "Orang pengarot, terkenan beruk"

257 "Orang penjudi, matinya keji"

258 "Orang pezinah, matinya jadah"

259 "Orang hasat, hatinya kesat"

260 "Siapa rajin, lenjin"

261 "Siapa lurus, kurus"



262. "yang rajin, tak kan lenjin"
- 263 " yang lurus, tak kan kurus"
- 264 " yang jujur, tak kan kebulur"
- 265 " yang baik, tak kan terindik"
- 266 " yang elok, tak kan terpuruk"
- 267 " yang berani, tak kan lesi"
- 268 " yang taat, tak kan sesat"
- 269 " yang setia, tak kan tersia-sia"
- 270 " yang bersungguh-sungguh, tak kan menge-  
luk"
- 271 " yang kuat, tak kan melarat"
- 272 " yang beriman, takkan menyeman"
- 273 " yang gagah, takkan kalah"
- 274 " yang amanat, takkan khianat"
- 275 " yang penyayang, tak kan terbuang"
- 276 " yang penurut, tak kan hanyut"
- 277 " yang pengasih, takkan berselisih"
- 278 " yang penyabar, takkan bertengkar"
- 279 " yang berakal, takkan terjual"
- 280 " yang lerdik, tak kan terindik"
- 281 " yang bijak, takkan tercampak"



- 202 " yang bijak, takkan terpijak "
- 203 " yang alim, takkan tergiling "
- 204 " Terbujur lalu terbelintang patah,  
tak lalu dondang di air, di darat dikayuh  
jua. "
- 205 " Tak telap dengan bujuk, dengan tumbuk "
- 206 " Tak telap dengan halus, dengan kasar "
- 207 " Tak telap dengan mulut, dengan tangan "
- 208 " Orang berilmu, tak pernah jemu "
- 209 " Orang berisi, tak pernah lesi "
- 290 " Orang terbilang, tak kan menyilang "
- 291 " Orang berbudi, tak kan merugi "
- 292 " Orang taawakal, hatinya pukal "
- 293 " Orang bertuah, mendahulukan musyawarah "
- 294 " Orang penyabar, jisanya besar "
- 295 " Orang cemburu, banyak seteru "
- 296 " Orang tekebur, hati berlumpur "
- 297 " Orang penyantun, hidupnya rukun "
- 298 " Orang peramah, hidupnya mudah "
- 299 " Orang pencongkel, hatinya dekil "
- 300 " Orang berakal, ingatkan bekal "



301 " Sekali beralah,  
dua kali berkelah,  
tiga kali kealah "

302 " Sekali beralah,  
dua kali menyalah "

303. " Sekali biarlah,  
dua kali sabarlah,  
tiga kali tamparlah "

304 " Sekali sabar,  
dua kali tampar "

305 " Sekali diam,  
dua kali tikam "

306 " Mati semut karena gula,  
mati manusia karena nama "

307 " Dimana tempat mati?  
- pertama : agama diinjak orang  
- kedua : negeri dirampas orang  
- ketiga : anak bini dihina orang  
- keempat : orangtua dianiaya orang  
- kelima : marwah diri dilapah orang  
- keenam : pucuk negeri diludahi orang  
- ketujuh : hak milik direbut orang "

308 " Esa hilang dua terbilang,  
tak lelaki berbalik pulang, "

309 " Adat jantan mati digelanggang "

310 " Pantang jantan membilang lawan "

311 " Esa hilang dua terbilang  
Patah tumbuk hilang berganti  
Tuah sakti hamba negeri  
Tak Melayu hilang di bumi "



312 "Yang musuh pantang dicari,  
bersua pantang dielakkan"

313 "Esa hilang dua terbilang,  
tunggang mati talc kan mati"

314 "Yang hutang dibayar,  
yang piutang di terima"

315 "Yang disebut daulat:

- pertama agama
- kedua adat
- ketiga kuasa"

316 "Tegak daulat:

- pertama tegak tiang syarak
- kedua berkibar panji adat
- ketiga berdiri payung kuasa"

317 "Tuah daulat dalam syarak  
tegak daulat dalam adat  
jaya daulat dalam kuasa"

318 "Pemegang daulat:

- hatinya pada syarak
- budinya pada adat
- lakunya pada kuasa"

319 "Daulat tali berpilin tiga,  
daulat tungku tiga sejarangan:

- esa alim dengan kitabnya
- dua adat dengan mujakatnya
- tiga kuasa dengan adilnya"

320 "Daulat raja pada adilnya,  
daulat penghulu pada adatnya,  
daulat utama pada kitabnya"

321 "Raja adil raja disembah,  
raja lalim raja disanggah"



322. "Pengkulu beradat, pengkulu bertuah,  
Alim berkitab, alim bermarwah"

323. "Raja kuasa dengan adilnya,  
raja alim dengan kitabnya,  
raja budi dengan adatnya"

324 " Raja daulat tampuk kuasa,  
Alim berkitab tampuk amanah,  
Pengkulu beradat tampuk petuah "

325 " Raja daulat payung negeri,  
Raja ibadat alim berkitab,  
Raja sifat Pengkulu adat "

326 " yang sifat berkeadaan,  
yang silat bertempat "

327 " Tuah raja pada rakyatnya,  
tuah rakyat pada adatnya,  
tuah adat pada mufakat  
tuah mufakat pada makrifat "

328 " Tuah sifat dalam buat "

329 " Tuah kerja dalam niat,  
tuah niat dalam hakikat,  
tuah hakikat dalam makrifat "

330 " Dimana raja yang adil,  
di sana daulat terdiri "

331 " Tuah nupa dalam sifat  
tuah sifat dalam adat  
tuah adat dalam mufakat "

332 " yang disebut tuah tiga:  
- pertama minat,  
- kedua cermat,  
- ketiga khidmat "



333 " yang disebut sifat tiga :  
- pertama hemat,  
- kedua jimat,  
- ketiga mufakat "

334 " yang disebut budi tiga :  
- pertama budi diri  
- kedua budi negeri  
- ketiga budi Nahi "

335 " yang disebut kata patuh :  
- pertama setia,  
- kedua seiya,  
- ketiga sedia "

336 " yang disebut kata tunggang :  
- pertama pukal  
- kedua tawakal  
- ketiga berakal

337 " yang disebut kata seiya :  
- pertama sepakat  
- kedua sesukat  
- ketiga seikat

338 " yang disebut kata sedia :  
- pertama ada  
- kedua rela  
- ketiga bela

339 " yang disebut kata bersifat :  
- pertama sadar  
- kedua sabar  
- ketiga tahu  
- keempat mau  
- kelima ingat  
- keenam amanat (taat)  
- ketujuh malu  
- kedelapan maklum  
- kembilan lurus



- kesepuluh halus
- kesebelas ramah
- dua belas himmah
- tigabelas amanah
- empat belas bijak
- limabelas tunak

340" Berani pada tempatnya,  
takut pada adatnya"

340" Marah berkira-kira,  
baik berpada-pada"

340" Termakan malu, gebu  
termakan budi, mati"

341" Bertanam buah hidup bertuah,  
bertanam budi hidup tak mati"

342" Biji ditanam menjadi buah,  
budi ditanam menjadi tuah"

343" Bertanam tebu ada gulanya,  
bertanam malu ada pahalanya"

344" Tali ada ujungnya,  
budi ada sambungannya"

345" Skat tali boleh diungkeai,  
ikat budi sampai ke bangkai"

346" Bertanam keladi tampak isinya,  
bertanam budi tampak artinya"

347" Binasa parang karena karatnya,  
binasa orang karena sifatnya"

348" Rusak parang dimakan karat,  
rusak orang dimakan adat"



349 " Tuah tengarang karena berapi,  
tuah orang karena berbudi "

350 " Elok parang karena kilatnya,  
elok orang karena sifatnya "

351 " Tuah pelita apinya marak,  
tuah orang budinya banyak "

352 " Dapat sagu dari rumbia,  
dapat ilmu dari agama "

353 " Ada tebu ada gulanya,  
ada ilmu ada gunanya "

354 " Tuah pulut sedap rasanya,  
tuah mulut sedap bahasanya "

355 " Tuah pulut manis rasanya,  
tuah mulut manis bahasanya "

356 " Beras pulut menjadi ketan,  
keras mulut menjadi setan "

357 " Karena perut, kalut,  
karena lidah, punak,  
karena mata, buta,  
karena hati, mati "

358 " Karena selera, cedera,  
karena laku, malu,  
karena sifat, melarat  
karena perisa, binasa "

359 " Karena bimbang, tumbang,  
karena nafsu, malu "

360 " Sekali diturut,  
dua kali dilurut "



361. " Besar kaki disebut untut  
besar telur disebut burut  
besar leher disebut beguk  
besar perut disebut busung  
besar kepala disebut sombong "
- 362 " Sempit rumah karena sekat,  
sempit kopian karena sifat "
- 363 " Sempit hati, sempitlah rezki "
- 364 " Lapang dada, lapanglah dunia "
- 365 " Besar batang karena kayunya,  
besar orang karena ilmunya "
- 366 " Elok ladang ada padinya,  
elok orang ada budinya "
- 367 " Tinggi kayu tinggi buahnya,  
tinggi ilmu tinggi tuahnya "
- 368 " Tegak kayu pada pangkalnya,  
tegak ilmu pada amalnya "
- 369 " Kuat benang karena dipintal,  
kuat orang karena beramal "
- 370 " Elok benang karena ditenun,  
elok orang karena penyantun "
- 371 " Tinggi kayu tinggi sakatnya,  
tinggi ilmu tinggi manfaatnya "
- 372 " Panjang galah, tinggi juluknya "
- 373 " Orang tua banyak ubannya,  
Orang bertuah banyak kawannya "
- 374 " Dahan patah, rantingpun jatuh "



375 " Besar laut besar ombatnya,  
besar mulut besar bengaknya "

376 " Libat kayu karena daunnya,  
dapat ilmu karena tekunnya "

377 " Batang hidup banyak dahannya,  
Orang hidup banyak kebelannya "

378 " Besar kayu besar bahannya,  
besar malu besar padannya "

379 " Besar niur besar tempurungnya,  
besar tekebur besar tumbungnya "

380 " Besar kacip besar pinangnya,  
besar aib besar tunangnya "

381 " Besar perahu besar layarnya,  
besar malu besar bayarnya "

382 " Besar perahu besar tiangnya  
besar malu besar hufangnya "

383 " Besar lentera besar sumbunya,  
besar selera besar malunya "

384 " Besar belat besar pukatnya,  
besar helat besar adatnya "

385 " Besar tingkap besar ambangnya,  
besar cakap besar sumbangnya "

386 " Yang minat sepanjang hayat  
yang khidmat sepanjang buat  
yang ilmu tiada berhad "

387 " Besar belera besar sabutnya,  
besar selera besar perutnya "



388 "Gatal tangan"

389 "Orang gatal" (Anak gatal)

390 "Anak miang"

391 "Anak jembalang

- anak terbuang
- anak gampang
- anak sundat
- anak pinak
- anak tunak
- anak menatakah
- anak setan
- anak iblis
- anak serau
- anak celaka
- anak durhaka
- anak tak berguna
- anak manja
- anak yatim (piatu, yatim piatu)
- anak dapat
- anak pungut
- anak darat
- anak pingitan
- anak hanyut
- anak haram (haram jadah)
- anak mak
- anak orang
- anak bat
- anak buah
- anak bertuah
- anak kampung
- anak dagang
- anak hanyut
- anak semangat
- anak tepatan
- anak bawaan
- anak tiri
- anak kandung



- anak batu,
- anak eueu
- anak pinak
- anak jempukan
- anak tekak (anak lidah)
- anak telinga
- anak mata
- anak kebelan
- anak menyelman
- anak tak jadi
- anak hantu
- anak patung
- anak burung
- anak suruhan
- anak asuh
- anak belian
- anak tak betul
- anak tak semenggah
- anak baik
- anak dora
- anak kalaman
- anak bawah rumah
- anak pasar
- anak kedai
- anak pandai (cerdik, pintar)
- anak kaji
- anak sangkalan
- anak patah ono
- anak tak cukup bulan
- anak rumah
- anak pelesit
- anak akuan

392 " Makan tangan

- makan suap
- makan tanah (batu)
- makan sumpah
- makan kutuk
- makan cakap



396 - makan hasut (hasung)

- makan hati

- makan janji

- makan darah

- makan besar

- makan kaki

- makan ugut

- makan tulang

- makan buku jari

- makan sepiinggal

- makan sehidang

- makan setikar

- makan getah

- makan pantang

- makan peperituk

- makan serumah

- makan sebanjar

- makan gaji

- makan fidur

- makan berkeruing

- makan berkuah

- makan beranda

- makan sujata

- makan puji

- makan pakaian

- makan berlauk

- makan sisa

393 " Sisa caei (maki)

- sisa cerea

- sisa belasah

- sisa seronah

- sisa tangan

- sisa sungguh

- sisa sumpah serapah

- sisa kata-kata

- sisa orang "

- sisa peluh "

394 " Panjang langkah, panjang akal "

395 " Panjang akal, panjang kira-kira "



- 396 " Panjang cakap, panjang buruknya "
- 397 " Kayu tinggi tumpuan angin,  
kayu rendah tumpuan lapah "
- 398 " Tanda benar tahan asak  
tanda adil tahan banding "
- 399 " tanda lurus tahan bidik  
tanda sabar tahan usik  
tanda iman tahan gelitik "
- 400 " Genting tidak sampai putus,  
patah tidak sampai terkerat "
- 401 " Kalau puntung tidak bersilang,  
tak kan marak api tengarang "
- 402 " Nyala api karena puntung bersilang "
- 403 " Mencoba sabar dengan cabar  
mencoba kasih dengan selisih  
mencoba sayang dengan berang  
mencoba setia dengan awiaya  
mencoba maaf dengan khilaf  
mencoba ramah dengan tomah "
- 404 " Sayang anak pukul-pukulan,  
sayang isteri tinggal-tinggalkan "
- 405 " Sayang harta dihabiskan  
sayang ilmu dicurahkan "
- 406 " Meneceak timbilang, berkerat,  
meneceak ubi, berisi "
- 407 " Besar luka besar parutnya "
- 408 " Besar sumbu besar apinya "



- 409 " Besar ketam, besar tatalnya,  
besar pahat, besar lubangnya "
- 410 " Menuang pada acuan,  
menempa pada landasan "
- 411 " Membakar direba kering,  
menugal ditanah hitam "
- 412 " Besar pengaruh dari periuk  
besar sudu dari mangkuk "
- 413 " yang buta peniup lesung,  
yang pekak pemasang bedil (meriam)  
yang lumpuh penunggu jemuran  
yang bodoh disuruh-suruh "
- 414 " yang dibukit datang menurun,  
yang di lerah datang mendaki,  
yang buta datang dipimpin,  
yang lumpuh datang digendong  
yang anak-anak datang didukung "
- 415 " Tanda pulau karam-karaman,  
tanda tebing limpah-limpahan "
- 416 " Sifat rimba menampung semak  
sifat laut menanggung keruh (ombak) "
- 417 " Selurus-lurus junjungan, yang kacaang  
melilit juga "
- 418 " Pantang dubalang kelintasan  
pantang manusia kerendahan (kehinaan) "
- 419 " Pantang tua kelangkahan,  
pantang muda kealahan "
- 420 " Pantang harimau melepaskan tangkap,  
pantang manusia melepaskan cakap "



- 421 "Pantang syarak diingkari,  
pantang adat dilangkahi"
- 422 "Pantang cakap kelepasan,  
pantang sifat kedapatan"
- 423 "Pantang atap kebocoran,  
pantang orang kemaluan"
- 424 "Sarung tak dapat diaçu,  
kulu tak dapat dijudu"
- 425 "Sejudu sarung dengan isinya,  
sejudu kulu dengan putingnya."
- 426 "Banyak semak banyak durinya,  
banyak tamak banyak ruginya"
- 427 "Banyak onak banyak semaknya,  
banyak anak banyak kemakanya"
- 428 "Ada punak ada terentang,  
ada anak ada hutang"
- 429 "Banyak samak banyak terentang,  
banyak anak banyak hutang"
- 430 "Banyak lemak banyak santannya,  
banyak anak banyak kebelannya"
- 431 "Banyak onak banyak rotannya,  
banyak anak banyak bebannya"
- 432 "Banyak pasak banyak lubanganya,  
banyak anak banyak bimbanganya"
- 433 "Banyak hentak sakit kaki,  
banyak anak sakit hati"



434. "Buah punak dimaton pelanduk,  
karena anak badan teruk"
435. "Banyak onak jalan lati  
banyak anak makan hati"
436. "Buah punak masaknya hitam,  
karena anak tak fidur malam"
437. "Banyak retak banyak sumbingnya,  
banyak anak banyak rundingnya  
(banyak anak banyak rusingnya)"
438. "Batang punak tumbang ke tunggul,  
datang anak hutang pun timbul"
439. "Batang punak di tengah pematang,  
datang anak fitnah pun datang"
440. "Banyak bertanak banyak nasinya  
banyak anak banyak kali-kalinya"
441. "Banyak bertanak banyak gulainya,  
banyak anak banyak perangnya"
442. "Banyak pasak banyak pakunya,  
banyak anak banyak lakunya"
443. "Banyak tepak banyak sirihnya,  
banyak anak banyak pilihnya"
444. "Banyak samak banyak kulitnya,  
banyak anak banyak penyakitnya"
445. "Banyak onak banyak kaitnya,  
banyak anak banyak pahitnya"
446. "Banyak semak banyak resamnya,  
banyak anak banyak ragamnya"



- 447 "Batang punak diujung pematang,  
orang beranak dikandung hutang"
448. " Besar pasake besar tiangnya,  
besar anak besar hutangnya "
- 449 " Banyak anak di tengah bekal,  
banyak anak rumah terjual "
- 450 " Buah punak dimakan tupai,  
karena anak badan tergadai "
- 451 " Buah punak dimakan burung,  
karena anak badan terkurung "
- 452 " Kalau bertanak jangan menugal,  
kalau beranak jangan menyesal "
- 453 " Kalau bertanak jangan memukat,  
Kalau beranak jangan mengumpat "
- 454 " Orang bertanak kita bertanak,  
ketika makan orang berkumpul,  
Orang beranak kita beranak  
Celaka badan hutang yang timbul "
- 455 " Banyak sumbu banyak terangnya,  
banyak bertanak banyak berisnya,  
Banyak ilmu banyak senangnya,  
Banyak anak banyak naasnya "
- 456 " Orang bertanak kita bertanak  
Tudung periak jangan dibuka  
Orang beranak kita beranak  
Hutang buruk badan celaka "
- 457 " Kalau ingin beranak, siapkan kain basahan "
- 458 " Kalau ingin beranak, tempaklah susah "



- 459 "Kalau berjalan siapkan bekal,  
Kalau beranak siapkan susah"
- 460 "Kalau berjalan siapkan umang,  
Kalau beranak siapkan hutang"
- 461 "Banyak batang perkara batang,  
Batang punak dibuat peti,  
Banyak hutang perkara hutang,  
Hutang anak membawa mati"
- 462 "Banyak rotan perkara rotan  
rotan pandak dibuat bakul  
Banyak beban perkara beban  
Beban beranak berat dipikul"
- 463 "Banyaklah rotan dibuat bakul,  
Rotan pandak dikerat-kerat,  
Banyaklah beban dapat dipikul,  
Beban beranak teramat berat"
- 464 "Ikan belanak didalam belat  
Patah galah dilanda pukut  
Beban beranak teramat berat  
Salah-salah hidcup melarat"
- 465 "Karena harta buta,  
karena anak kemak"
- 466 "Banyak badak banyak cularnya,  
banyak budak banyak celanya"
- 467 "Banyak badak banyak kulitnya,  
banyak budak banyak sulitnya"
- 468 "Banyak badak banyak kubangnya,  
banyak budak banyak lubangnya"
- 469 "Banyak dedak banyak antahnya,  
banyak budak banyak ketetanya"



- 470 "Banyak dedak banyak sekamnya,  
banyak budak banyak ragamnya"
- 470 "Banyak tandak banyak lagunya,  
banyak budak banyak maunya"
- 471 "Banyak tandak banyak kentaknya,  
banyak budak banyak piutaknya"
- 472 "Banyak tandak banyak langkahnya,  
banyak budak banyak tingkahnya"
- 473 "Banyak tandak banyak gendangnya,  
banyak budak banyak hutangnya"
- 474 "Banyak ternak banyak rebannya,  
banyak anak banyak bebannya"
- 475 "Buah punak dari seberang,  
tuah anak menjadi orang"
- 476 "Buah punak lebat dahannya,  
tuah anak kuat imannya"
- 477 "Tuah landak pada durinya,  
tuah anak pada budinya"
- 478 "Orang bertanak dalam periuk,  
orang beranak dalam teruk"
- 479 "Banyak anak banyak gunanya,  
banyak mulut yang disucatkan,  
banyak hutang yang ditanggungkan,  
banyak fitnah yang dirasakan"
- 480 "Banyak anak banyak gunanya,  
banyak bala yang dibawanya,  
banyak cela yang menantinya,  
banyak fitnah yang menunggunya"



481 " Banyak anak banyak perandai,  
banyak kerja yang terbengkalai,  
banyak hutang yang tak selesai,  
banyak amanah yang tak sampai "

482 " Banyak anak banyak kebelannya,  
banyak fiil kan menyalah,  
banyak malu kan di rasa,  
banyak seteru kan bersua "

483 " Anak seorang tunggal, tunggalan,  
tempat berlabuh kasih sayang,  
tempat berteduh ibu bapak,  
tempat hutang dibayarkan,  
tempat amanah disampaikan "

484 " Anak dua, dalam selenggek  
dua hutang dibayarkan  
dua amanah disampaikan "

485 " Anak tiga, tiga hutangnya,  
tiga amanah yang dipikul,  
untung baik hutang terbayar  
untung buruk bala menimpa "

486 " Anak empat, empat hutangnya,  
empat amanah yg dipikul,  
empat beban yang disandang,  
untung sabut ia timbul  
untung batu ia tenggelam "

487 " Anak lima, terlima-lima.  
lima hutang dibawahnya  
lima amanah ditimpakannya  
lima beban diberikannya  
untung elok lepas matak  
untung buruk kebuluran "

488 " Anak enam, enam hutangnya,  
enam amanah yg dibawahnya,



enam beban yang dipikulkannya,  
untung elok tidak mencuri (menyalah),  
untung buruk badar binasa "Jahanam".

489 " Anak tujuh, tujuh hutangnya,  
tujuh amanah yang dibawanya,  
tujuh beban yang ditimpakannya,  
untung elok tidak gila,  
untung buruk hidup sengsara "

490 " Anak berbelas tersia-sia,  
sia-sia lahir batinnya,  
sia-sia hidup matinya,  
sia-sia ibu bapaknya "

491 " Kalau menari jangan menghentak,  
kalau memberi jangan memintak "

492 " Pisang masak dalam kawah,  
Orang memintak tangan di bawah "

493 " Pueuk resak dimakan rusa,  
kalau memintak jangan memaksa "

494 " Mintak jangan berkepanjangan,  
memberi jangan berlebihan "

495 " Dendam jangan disimpan,  
sayang jangan dihabiskan "

496 " Dendam jangan dipendam,  
sayang jangan dibuang "

497 " Benci jangan diikutkan,  
kasih jangan diturutkan "

498 " Kalau menari jangan berebut,  
kalau memberi jangan disebut "



499 " Sayang tidak membuang,  
bunai tidak meneahi "

500 " Angan lalu angin lalu "

501 " Lulus angan dilalukan,  
sampai angan diturutkan "

502 " Keras hati, mati  
keras kepala, bala "

503 " Keras hati, menjadi  
keras kepala, menggila "

504 " Lancang mulut, kalut  
lancang lidah, patah  
lancang cakap, lesap "

505 " Suka merajuk, pesuk  
suka meradang, hilang "

506 " Suka merajuk, teruk  
suka meradang, terbang "

507 " Suka merapet, melepak  
suka menyanyah, lunyah "

508 " Orang pandir suka menyindir,  
orang bodoh suka bergaduh "

509 " Orang bebal suka membual  
orang berilmu suka bergiuru "

510 " Buta mata tidakkan leta,  
buta hati rusaklah budi "

511 " Hilang bekal dapat diganti,  
hilang akal kiamatlah diri "



512 " Putus sirih tampak gagangnya,  
putus kasih tampak belangnya "

513 " Patah lidi habistlah sapu,  
patah hati habistlah malu "

514 " Hilang nangka tinggal kulitnya,  
hilang laka tinggal sakitnya "

515 " Habis baja tinggal keratnya,  
habis kerja tinggal penatnya "

516 " Hilang penyengat timbul lebah,  
hilang semangat timbul susah "

517 " Celaka ladang hilang padinya,  
celaka orang hilang budinya "

518 " Celaka belalang patah kakinya,  
celaka orang patah hatinya "

519 " Malang kuncup tidak berbunga,  
malang hidup tidak berguna "

520 " Malang kuncup tak jadi kembang,  
malang hidup tak jadi orang "

521 " Hidup api karena kayunya,  
hidup hati karena ilmunya "

522 " Mengikat binatang dengan tali,  
mengikat orang dengan budi "

523 " Binatang diikat dengan tali,  
orang diikat dengan janji "

524 " Binatang dipegang pada talinya,  
orang dipegang pada janjinya "



- 525 " yang ditengok budi,  
yang dipegang janji "
- 526 " yang dirasa sedapnya,  
yang dipegang cakupnya "
- 527 " yang dipandang keletahnyanya,  
yang dipegang lidahnya "
- 528 " Memikat burung dengan getah,  
memikat orang dengan lidah "
- 529 " yang perit yang menjerit  
yang kenyang yang senang lenang "
- 530 " yang digocoh yang mengaduh,  
yang dicubit yang sakit "
- 531 " yang terpuruk yang teruk  
yang terinjak yang linyak "
- 532 " yang terendam yang basah,  
yang terpaung yang panas "
- 533 " yang kedekut yang takut,  
yang tamak yang kemak "
- 534 " yang terhimpit yang menjerit  
yang terindih yang pedih "
- 535 " yang memikul yang berat  
yang luka yang pedih "
- 536 " yang menelan yang merasa pahitnya,  
yang ter tekan yang merasa sakitnya "
- 537 " Orang yang kenyang, awak yang mengerang,  
orang makan nangka, awak dapat getahnya,  
orang makan sedap, awak yang mengidap "



538 "Orang untung, awak buntung"

539 "Orang mendapat, awak melepai"

540 "Orang kaya, awak teraniaya"

541 "Orang mengena, awak merana"

542 "Orang buncit, awak terkincit"

543 "Orang senang, awak pusang"

544 "Orang puas, awak melawas"

545 "Orang puas, awak melengas"

546 "Orang menuai, awak terburai"

547 "Orang mengakak, awak melukak"

548 "Orang di atas, awak kena tetas"

549 "Orang lemak, awak kemak"

550 "Orang perisa, awak tersiksa"

551 "Orang gemuk, awak terpuruk"

552. "Ada ubi ada talas  
ada budi ada balas"

553 - "Ada puntung ada api  
ada untung ada rugi"

554. "Ada padi ada lalang,  
ada budi ada hutang"

555. "Ada rapat ada renggang,  
ada yang dapat, ada yang mengerang"



556 "Padi hijau tengah ladang,  
hati risau bawa sembahyang"

557 "Ada semut ada gula,  
ada buntut ada kepala"

558 "Ada ilkan ada sisiknya,  
ada iman ada baiknya"

559 "Ada piring ada mangkuk,  
ada niring ada bengkok"

560 "Ada mangkuk ada cawannya,  
siapa bengkok banyak lawannya"

561 "Ada buluh ada betung,  
ada tabuh ada pemutung"

562 "Kita buluh orang betung,  
kita bergaduh, orang beruntung"

563 "Ada duri ada onak,  
ada budi ada kehendak"

564 "Ada parut ada luka,  
ada penurut ada pendurhaka"

565 "Ada beras ada padi,  
ada yang keras, ada yang berbudi"

566 "Ada kail ada umpannya,  
ada fiil ada padannya"

567 "Kaluk paku cabang bercabang,  
elok laku dipandang orang"

568 "Kaluk paku tepi ladang,  
elok laku dicari orang"



- 569 "Awak menanam, orang yang menuai"
- 570 "Awak memasak, orang yang menggasak"
- 571 "Awak yang memukul, orang yang mendapat"
- 572 "Awak yang memeram, orang yang makan"
- 573 "Awak yang menahan jerat, orang yang dapat"
- 574 "Awak yang berpeluh, orang yang kenyang"
- 575 "Awak yang mengeram, orang yang menetaskan"
- 576 "Awak yang bertujan sehari, orang yang kenyang"
- 577 "Awak yang bertungkus-lumus, orang yang bergendang perut"
- 578 "Awak yang tanggung langgang, orang yang senang lenang"
- 579 "Awak yang bungkok, orang yang duduk"
- 580 "Awak yang berendam, orang yang mengi-nyam"
- 581 "Awak yang berjemer, orang yang dapat telur"
- 582 "Ayam ada rebannya,  
kambing ada kandangnya,  
kerbau ada padangnya,  
semut ada sarangnya  
manusia ada rumahnya"
- 583 "Burung ada sarangnya,  
orang ada rumahnya"



- 584 " Berburu tak beranjing,  
berjalan (dirimba) tak berintis "
- 585 " Sekali merengkuh dayung  
dua tiga pulau terlampau "
- 586 " Sekali membuka pura  
dua tiga hutang terbayar "
- 587 " Sekali pergi beramu,  
dua tiga rumah terdiri "
- 588 " Sekali mencacak tumang,  
dua tiga periuk terjerang " (masak)
- 589 " Sekali parang diayun,  
dua tiga ladang sudah "
- 590 " Sekali mengayun beliung,  
dua tiga ladang terbentang "
- 591 " Tanda jerat dijenguk-jenguk,  
tanda ladang dijelang-jelang,  
tanda kaum ditengok-tengok,  
tanda saudara diulang-ulang "
- 592 " Berladang, diulang-ulang  
menukat, diangkat-angkat "
- 593 " Kalau kasih hendak panjang :  
- jauh di jelang-jelang  
- dekat dipandang-pandang  
- terlanjur, tegur, menegur,  
- tersesat, ingat, mengingat,  
- terlupa, siapa-menyapa "
- 594 " Hilang disawang,  
cempung diselami,  
sesat diunut "



595 "Adat hidup sama sekampung :

- sakit, tolong-menolong,
- sumbang, timbang-menimbang,
- berat, angkat-mengangkat,
- kurang, talang-menatang,
- lupa, sapa-menyapa,
- senang, tenggang-menenggang,
- susah, rasa-merasa,
- sesat, ingat-mengingat,
- adat sama diangkat
- lembaga sama dijaga,
- syarak sama disimate,
- undang sama disandang,
- hukum sama maklum,
- pusaka sama dipelihara,
- yang tua sama dimulia
- yang patut sama diikuti
- yang baik sama diambil,
- yang melintang sama dibuang,
- yang hutang sama ditimbang,
- yang aib sama dikacip,
- yang muda sama dimanja."

596 "Adat hidup sama senegeri :

- kurang, beri-memberi,
- kosong, isi-mengisi,
- condong, sokong-menyokong,
- hutang emas, sama dipampas,
- hutang budi, sama diingati,
- hilang, sama disawang,
- lari, sama dicari,
- perisa, sama dirasa,
- elok, sama ditengok,
- pahit, sama dipalit (dicalit)
- sempit, sama berhimpit
- lapang, sama berlegar,
- balak, sama ditolak,
- nusu, sama digocok,
- lawan, sama dipadan,
- lemah, sama dipapak,



- berat sama diangkat,
- ringan sama dijinjing,
- lebih beri memberi
- kurang isi mengisi
- sakit jenguk - menjenguk,
- senang jelang menjelang,
- jauh ingat - mengingat,
- dekat lihat - melihat,
- lupa sama - menyapa
- tidur jaga - menjaga
- adat sama diangkat,
- syawak sama dibawa
- pusaka sama dipelihara
- undang sama dipegang
- kukuun sama dimaklum "

597 " Derumah banyak kurangnya:

- entah berubah robah - berobah:
- entah berubah tegur sapaanya,
- entah berubah laku perangnya,
- entah berubah sifat fiilnya,
- entah berubah isi hatinya,
- entah berubah budi bahasanya,
- entah berubah sukat timbangnya,
- entah berubah duduk tegaknya,
- entah berubah akal pikirannya,
- entah berubah pemandangannya,
- entah berubah pendengarannya,
- entah berubah yang dipakainya,
- entah berubah yang ditujunya,
- entah berubah adat lembaganya,

- nasib baik berobah elok
- nasib buruk berobah buruk "

598 " Tanda yang baharu ada kurangnya:

- entah kurang akal pikirnya,
- entah kurang tegur sapaanya,
- entah kurang budi bahasanya,
- entah kurang isi dadanya,
- entah kurang pendengarannya,



- entah kurang pemandangannya,
- entah kurang perasaannya,
- entah kurang tunjuk ajarnya,
- entah kurang adat lembaganya
- entah kurang minat khidmatnya,
- entah kurang bela peliharanya,
- entah kurang unjuk-baginya,
- entah kurang kasih sayangnya,
- entah layan ladan nya,
- entah kurang taat setianya,
- entah kurang iman didadanya,
- entah kurang kain bajunya,
- entah kurang rumah tangganya
- entah kurang makan minumannya "

599 " Berumah tangga banyak kurangnya:

- entah kurang kasih sayang,
- entah kurang bela pelihara,
- entah kurang tunjuk ajar,
- entah kurang kain baju,
- entah kurang makan minum,
- entah kurang unjuk beri
- entah kurang minat khidmat,
- entah kurang jengute-jelau.
- entah kurang segen sangka,
- entah kurang periute belanga,
- entah kurang tiker bantal,
- entah kurang piring mangkuk,
- entah kurang ipar durai "

600 " Kalau hendak menjadi orang,  
ilmu di dada jangan kurang "

601 " Kalau hidup hendak beruntung,  
pandai-pandai dalam berhitung "

602 " Kalau hidup hendak terpuji,  
pandai-pandai membawa diri "



603 " Kalau hidup hendak sejahtera :

- pandai-pandai dalam berkira,
- pahit-manis jangan dikira,
- banyakkkan kerja dari bicara,
- banyakkkan sahabat, hampiri saudara,
- jauhkan laku yang pura-pura. "

604 " Kalau hidup hendak bahagia :

- aib malu hendaklah jaga,
- unjuk beri jangan dihingga,
- sedikitkan fidur banyakkkan jaga,
- jangan memilih sebarang kerja "

605 " Kalau hidup hendak selamat :

- Cari ilmu dunia akhirat
- jauhkan dengki, dendam kesumat,
- sesama manusia banyakkkan mirat,
- pada orang tua banyakkkan khidmat,
- carilah kerja yang bermanfaat "

606 " Kalau hidup hendak mulia :

- jauhkan sifat dengki aniaya,
- pegang amanah dengan setia,
- amal ibadat hendaklah jaga,
- tekunkan jera, jauhkan jera "

607 " Kalau hidup hendak terpuji :

- kerja berat jangan dipantang,
- siapkan diri sebelum petang,
- banyakkkan budi, jauhkan hutang,
- menuntut ilmu jangan di bilang,
- amal ibadat jadikan tiang "

608 " Kalau hidup hendak terpuji :

- jauhkan segala sifat yang keji,
- tegak belajar, duduk mengaji,
- pakailah segala sifat terpuji "

609 " Kalau hidup hendak senang :

- pakailah sifat tenggang-menenggang,



- berkata benar dapat dipegang,
- banyakkan kerja dari melenggang,
- adat dan syarak jangan dibuang"

610 "Kalau hidup hendak berguna:

- baik-baik menjaga nama,
- menjunjung adat dengan agama,
- bekerja tidak menediri nama,
- memulakai sifat budi utama"

611 "Kalau hendak jadi orang budiman,  
penuhkan dada dengan iman"

612 "Kalau hendak jadi orang ternama,  
pakailah segala sifat utama"

613 "Kalau hendak jadi ulama,  
gatilah segala ilmu agama"

614 "Kalau hendak jadi Raja,  
- jauh segala sifat tercela,  
- hilangkan sifat meraja-raja  
- dirikan adat dengan agama,  
- aditkan hukum dengan undangnyanya"

615 "Kalau hendak jadi menteri,  
- tegakkan malu dan tahu diri,  
- jauhkan pintak, banyakkan beri,  
- pada amarah janganlah leri"

616 "Kalau hendak jadi penghulu:  
- jauhkan sifat menghulu-hulu,  
- penuhkan dada dengan ilmu,  
- tunjuk dan ajar janganlah jemu,  
- banyakkan kawan, jauhkan seteru  
- banyakkan sabar, jauhkan cemburu"

617 "Kalau hendak menjadi Dubalang,  
- jauhkan segala sifat pembimbang,  
- musuh datang jangan dibilang"



- bijak menepis mata pedang,
- "awas telinga, tajam memandang"

618 " Kalau hendak menjadi guru :

- rahasia alam hendaklah tahu,
- tunjuk ajar tak pernah jemu,
- sebelum mengajar, belajar dulu,
- sebelum menegah, berhenti dulu,
- sebelum menyuruh, kerjakan dulu "

619 " Kalau hendak jadi saudagar:

- jauhkan segala sifat yang ingkar,
- bercakap lurus, berkata benar,
- untung rugi pandai menakar "

620 " Kalau hendak jadi orang baik :

- jauhkan segala sifat munafik,
- sebarang laku hendaklah selidik,
- lidah bergoyang pada yang baik "

620 " Kalau hendak jadi ikutan :

- jauhkan segala perangai setan,
- buang segala sifat penyegan,
- banyakkan kerja, sedikit perkataan,
- sempurnakan amal, kuatkan iman "

621 " Kalau hidup di dalam kampung,

pahit manis sama ditampung "

- Kalau hidup berorang ramai,

tegur sapa hendaklah pandai "

- Kalau hidup di dalam negeri,

jangan pentingkan diri sendiri "

- Kalau hidup di dalam banjar,

pantang larang jangan dilanggar "

- Kalau hidup berbilang kaum,

adat lembaga hendaklah maklum "



- Kalau hidup berkaum kerabat,  
sesak sempit sama diingat "

- Kalau hidup berkawan-kawan,  
dengki khianak hendaklah jauhkan "

- Kalau hidup orang berteman,  
jauhkan segala sifat menyelaman "

- Kalau hidup orang sebangsa,  
berat ringan sama dirasa "

- Kalau hidup orang bersahabat,  
hasung fitnah hendaklah sumbat "

622. - Adat hidup orang Melayu,  
amat menjaga aib dan malu "

- Adat hidup saudara-mara,  
jauhkan segala sifat cedera "

- Adat hidup sama famili,  
jangan menghitung dengan jual beli "

- Adat hidup orang berbudi,  
berbuat jahat jauh sekali "

- Adat hidup orang yang pandai,  
menuntut ilmu tiada lalai "

- Adat hidup orang berilmu,  
pasal belajar tiada jemu "

- Adat hidup orang bersanak,  
sebarang kerja simak-menyimak "

623. "Supaya jauh dari seteru,  
pegang teguh amanah guru "



- "Supaya jauh dari bertengkar,  
kepada janji janganlah ingkar"
- "Supaya jauh dari kelahi,  
perangai buruk kita jauhi"
- "Supaya jauh dari selisih,  
isi perut hendaklah bersih"
- "Supaya jauh dari sengketa,  
janganlah tamak kepada harta"
- "Supaya jauh dari sengketa,  
jauhkan segala sifat yang nista"
- "Supaya jauh dari sengketa,  
jangan sekali berkata dusta"
- "Supaya jauh dari bencana,  
pakailah sifat yang bijaksana"
- "Supaya jauh dari melarat,  
jauhkan segala sifat mudarat,"
- "Supaya jauh dari melarat,  
jangan elakkan kerja yang berat"
- "Supaya jauh daripada miskin,  
di dalam hidup hendaklah yakin"
- "Supaya jauh dari tersesat  
siang malam banyakkan ingat"
- "Supaya jauh dari bahaya,  
sebelum yakin jangan percaya"
- "Supaya jauh dari fitnah,  
perangai dijaga, pelihara lidah"



- "Supaya jauh aib dan malu,  
sebelum berbuat (berkata) pikirkan dulu"
- "Supaya jauh hasad dan dengki,  
pelihara lidah, jagalah kaki"
- "Supaya jauh segala maksiat,  
tunjuk dan ajar selalu diingat"
- "Supaya jauh segala musuh,  
lidah diceci, hati dibasuh"
- 624 - "Dengan adik hendaklah baik  
dengan abang hendaklah sayang"
- "Dengan adik banyakkan selidik,  
dengan abang banyakkan timbang"
- 625 " Dengan sahabat banyakkan minat,  
dengan kawan banyakkan sopan"
- 626 " Dengan anak tunak dan pinak,  
dengan keluarga pelihara dan jaga"
- 627 " Dengan orang tua jauhkan durhaka,  
dengan saudara-mara jauhkan ariaya"
- 628 " Dengan tetangga jauhkan kira,  
dengan induk semang jauhkan sumbang"
- 629 " Yang bodoh jangan dipiuh,  
yang pandir jangan disindir,  
yang baik jangan diusik,  
yang rajin jangan dilenjin,  
yang susah jangan dibelasah,  
yang buta jangan dikata,  
yang peka jangan dibentak,  
yang bebal jangan disambal,  
yang pandai jangan di cutai,  
yang buruk jangan diolok"



- 630 " yang menang jangan ditimbang,  
yang kalah jangan dipelelah,  
yang jatuh jangan digocoh "
- 631 " yang sempit jangan di sepit (apit),  
yang lemah jangan ditomah,  
yang sakit jangan dihimpit,  
yang teruk jangan dipuruk,  
yang malang jangan dikilang,  
yang melarat jangan dijerat,  
yang sengsara jangan didera."
- 632 " yang beruntung jangan disanjung,  
yang malang jangan dibuang,  
yang rugi jangan dikeji "
- 633 " yang tua jangan diperdaya,  
yang alim jangan dizalim,  
yang raja jangan diceera,  
yang penghulu jangan disiteru,  
yang dibalang jangan disilang,  
yang datuk jangan dikutuk."
- 634 " yang patah jangan dikerkah,  
yang lesi jangan dibenci,  
yang lapar jangan ditampar,  
yang miskin jangan dipilin."
- 635 " Berlaku buruk, cepat terpuruk,  
berlaku jahat, cepat terkebat,  
berlaku durhaka, cepat celaka,  
berlaku jahanam, cepat terbenam,  
berlaku garang, cepat jadi arang,  
berlaku busuk, cepat pesuk,  
berlaku amiaaya, cepat cedera,  
berlaku khianat, cepat lumat."
- 636 " Agak lalu, paham tertumbuk "
- 637 " Angan lalu, akal tertumbuk "



638. "Yang disebut raja yang empat:

- pertama Raja di hadapan, (yakni puan, tepak, dan tamu serta jemputan).
- kedua Raja disembah, (yakni adil, bijak dan benar serta lurus dan setia).
- ketiga Raja dikasih, (yakni anak-anak dan orang muda-muda).
- keempat Raja dibenci, (yakni anak bini orang, harta benda orang, adat pusaka orang).

639 "Biar buruk asal elok, dapat dipakai, walau elok tapi buruk, tak ada gunanya" (dibuang).

640. "Genting tidak memutuskan, Cabik tidak meliangkan"

- Genting tidak memutus, "Cabik tidak menembuk"

641 "Retak tidak membawa belah, sumbing tidak meluakkan"

642 "Sifat orang tua yang dituakan:

- pertama berisi,  
berisi dadanya,  
berisi kepalanya,  
berisi cacapnya,  
berisi rumah tangganya.

- kedua lapang,  
lapang dadanya,  
lapang pemandangannya,  
lapang akalanya,  
lapang rumah tangganya.



- ketiga adil,  
adil hukumnya,  
adil timbangannya,  
adil sukatnya,  
adil alamnya.

- keempat terbuka,  
terbuka hatinya,  
terbuka akalnya,  
terbuka cakap (lidah)nya,  
terbuka hukumnya,  
terbuka pintunya,  
terbuka pori-pori belangannya,  
terbuka tangannya "

- kelima sabar,  
tahan bersempit,  
tahan berhimpit,  
tahan bersusah,  
tahan ditunjuk,  
tahan diamuk,  
tahan cerca,  
tahan maki,

- keenam mau,  
mau berkering mau basah,  
mau berhujan mau berpanas,  
mau berpahit mau berpahit,  
mau disuruh mau dibasuh,  
mau ditunjuk mau diajar,  
mau disimak mau diingat,  
mau bersakit mati hilang  
mau berjaga siang malam  
mau memberi mau berugi

- ketujuh taat,  
taat dalam ibadat,  
taat dalam adat,  
taat dalam amanat,  
taat ke orang tua,  
taat pada kerjanya "



- "kedelapan minat :
  - minat kepada umat
  - minat pada ibadat
  - minat pada adat"
- kesembilan cermat :
  - cermat dalam sifat
  - cermat dalam buat
  - cermat dalam makrifat
- kesepuluh khidmat :
  - khidmat kepada ayat,
  - khidmat dalam sifat
  - khidmat dalam adat
  - khidmat dalam buat
- kesembelas amanat :
  - teguh dalam amanat
  - setia dalam amanah
- kedua belas tahu :
  - tahu salah dengan silih
  - tahu aib dengan malu
  - tahu duduk dengan tegak
  - tahu letak dengan atur (susun)
  - tahu alur dengan patut
  - tahu hutang dengan piutang
  - tahu budi dengan bahasa
  - tahu tunjuk dengan ajar
  - tahu beban dengan haknya"
- ketiga belas lurus :
  - lurus akal dengan pikirnya.
  - lurus hati dengan pekeriti
  - lurus bagai benang arang,
  - tahan bidik tahan pandang"
- keempat belas benar :
  - benar hati benar akal
  - benar ucap benar perangai
  - benar tunjuk benar ajarnya"



- kelima belas bijak :  
bijak laku dengan buatnya,  
bijak tunjuk dengan ajarnya,  
bijak menepis mata pedang,  
bijak bermain tengah gelanggang "

- keenambelas selidik :  
tajam mata awas telinga,  
tajam akal awas pikiran  
Tajam hitung awas kira-kira "

- ketujuh belas cerdik :  
cerdik menyimat kicau burung  
pandai membuka simpul mati  
tahu membaca bintang di langit "

- kedelapan belas tua :  
tua akal tua pikiran  
tua tunjuk dengan ajarnya  
tua petuah dengan amanahnya  
tua duduk dengan tegaknya  
tua ucap tua lakunya "

- kesembilan belas patut :  
patut sifat patut buatnya,  
patut duduk patut tegaknya,  
patut ilmu patut pakainya  
patut tokoh patut takahnya "

- kedua puluh kuasa :  
kuasa menyelesaikan kusut  
kuasa menjernihkan keruh  
kuasa meluruskan bengkok  
kuasa menarah bongkol  
kuasa menentang matahari  
kuasa bertunang mati "

- kedua puluh satu hidup :  
hidup hati hidup akalnya,  
hidup laku hidup buatnya "



643 " Beruang-ruang bak durian,  
berbitik-bitik bak sarang lebah,  
beruas-ruas bak betung (tebu) "

644 " Ayam ada induknya,  
serai ada pokoknya,  
kemanakan ada mamaknya,  
Kampung ada tuanya,  
negeri ada rajanya, "

645 " Negeri seperintah raja,  
Kampung seperintah penghulu,  
kemanakan seperintah mamak,  
isteri seperintah suami,  
anak seperintah bapak "

646 " Keeil sepermainan  
besar sepekerjaan  
mandi sependam pekuburan "

647 " Bercakap berkulum lidah  
berjalan bergendeng tapak  
berjanji berkelahan  
beriya berkelatan "

648 " Dikucung erat-erat  
diikat bersimpul mati  
dicencang lati-lati "

649 " Sejengkal sama sejengkal,  
setelempak tak (botek) lebih sejari "

650 " Air ada surutnya,  
hidup ada susahnya "

651 " yang air surut-surutan,  
yang kayu goyang-goyangan  
yang hidup nasib-nasiban "



652 " Puntung bersilang, nasi masak,  
galang bersilang, ladang rusak,  
orang bersilang, negeri rusak "

653 " Setitik ditampung,  
seliang ditahan "

654 " selapik seketiduran,  
sepemikul sepenggalahan "

655 " Sebantal sekelambu,  
sekair sebaju "

656 " Setalam sepiring makan "

657 " Syarak mengata, "  
adat memakai "

658 " Adat sama,  
pakcaian berlainan "

659 " Adat dipakai, baru  
kain dipakai, usang "

660 " Elok adat karena dipakai,  
elok pakai karena adat "

661 " Memakai sepanjang adat  
menuntut sepanjang syarak "

662 " Sayang anak dipinak,  
sayang bini diisi "

663 " - Kacang tahu kan kulitnya,  
- semut tahu kan sarangnya,  
- belalang tahu kan ketinginya  
- ikan tahu kan sisiknya  
- ayam tahu kan tajinya  
- kurau tahu kan bulunya  
- enggang tahu kan suaranya



- harimau tahu kan belangnya,
- gajah tahu kan gadingnya,
- di balang tahu kan kuatnya,
- penghutu tahu kan tuahnya,
- raja tahu kan daulatnya "

664 " Mencari panas pada api,  
mencari keras pada besi "

665 " Mencari sejuk pada air,  
mencari petunjuk pada pikir "

666 " Kata bercungkring,  
galang bersilang,  
butam berkelam "

667 " Kelapa tak makan kukur,  
mentimun tak makan durian "

668 " Gigi memutus lidah,  
pagar makan tanaman "

669 " Berjalan menumit,  
melenggang mengepit "

670 - Menjangkau sepenjangkauan,  
- memikul sepenikulan,  
- bayang-bayang sepanjang badan,  
- kira-kira sepanjang akal "

671 - Sedikit jadi penyakit,  
banyak menjadi semak, "

- " Sedikit jadi obat,  
banyak jadi lemak "

- " Sedikit jadi darah,  
banyak jadi daging "



- "Biar sedikit asal menjadi"

- "Biar sedikit asal tak jadi penyakit"

- "Biar sedikit jangan diungkit"

672 - "Dari berdikit-dikit menjadi bukit"

- "Berdikit-dikit, lama-lama jadi bukit"

- "Berdikit-dikit, lama-lama jadi penyakit"

- "yang banyak dari sedikit"

673 - "jadi kepala, tahan bala,

- jadi anak buah, tahan lapah,

- jadi mamak, tahan kemak,

- jadi penghulu, tahan palu,

- jadi tuan, tahan lenda,

- jadi monti, tahan mati,

- jadi dukum, tahan racun,

- jadi tongkat, tahan hambat,

- jadi ulama, tahan tomah,

- jadi batin, tahan lenjin (tahan pilin)

- jadi orang tua, tahan sengsara,

- jadi dubalang, tahan kilang,

- jadi datuk, tahan antuk,"

674 "Cerdik ada sebab,  
pandai ada adab."

675 "Sayang pada yang kurang,  
kasih pada yang bersih"

676 "Malu berkayu, hanyut perahu,

- malu bertanak, lapar perut,

- malu bertanya, sesat jalan,

- malu mengais, perut kempis,

- malu berguru, jadi keburu"

- malu menimba, karam perahu,



- malu ketengah, kera lanyah,
- malu berkubang, masuk pelubang."

677 " Berjalan tidak melendan,  
 - berkata tidak mengata,  
 - berbuat tidak menjual,  
 - bertaji tidak memupur,  
 - berisi tidak berbunyi,  
 - bernanah tidak berbau,  
 - bertanya tidak menanya,  
 - berguru tidak mengguru,  
 - bercakap tidak menangkap,  
 - beralah tidak berkelah,  
 - tinggi tidak menimpa,  
 - jauh tidak bermusuh,  
 - dekat tidak mengikat,  
 - baik tidak mengindik."

678 " Mencuri berterang-terang,  
 mengambil bertegak - tegak "

- "Mengata bermuka-muka,  
 mengumpat berdepan-depan  
 (menecaci berdepan-depan)

679 - "Memintak berjelas-jelas  
 memberi menyuruk-nyuruk "

680 - " Mintak jangan menyentak,  
 beri jangan mengeji "

681 - " Memintak dengan tunak,  
 memberi dengan budi,  
 menerima dengan adabnya "

682 " Bagai kain buruk,  
 - dikoyak tak berbunyi,  
 - dibakar tak berbau,  
 - dipakai tak terpakai "



- "Bagai guran buruk:  
dibaca tak terbaca,  
dibuang tak terbuang,  
disimpan saja jadinya"

- "Bagai mentimun bungkok,  
masuk ambung ada, masuk bilang tidak"

- "Bagai beruk tua,  
kemana pergi tak ada menyapa"

- "Bagai rumah tak berdinding,  
angin lalu tempias lalu"

- "Bagai tepian ditengah jalan,  
siapa lalu siapa mengincah"

- "Bagai rumah tak bertunggu,  
beruk lalu kerapun lalu"

683 - "Bagai telur diujung tanduk,  
- bagai bergantung di rambut sehelai,  
- bagai berlayar disampai bocor,  
- bagai berumah ditebing tarah,  
- bagai bergayut di dahan mati,  
- bagai bersandar di batang lapuk"

684 " Didahulukan setapak,  
di tinggikan se rambut,  
dilebihkan se jari "

685 " Sayang pakaiannya dipelasa,  
sayang ilmu di amalkan "

686 " Benci jangan di jauhi,  
marah jangan di di amkan  
kasih jangan di nampakkan "

687 - yang bergelandang yang bermain,  
- yang berkepak yang melayang.



- yang bertanduk yang menanduk,
- yang bertaji yang memupur,
- yang berumpun yang mengena,
- yang berisi yang menjadi "

688 "Tuah tanduk di kepala,  
tuah taji di kaki"

689 "Ilmu tidak menyesatkan,  
amal tidak menyusahkan"

690 "Mengaji sampai menjadi,  
berguru sampai mendapat,  
berlayar sampai ke pulau,  
berjalan sampai ke batas"

691 "Di unut ada bakal nya,  
di cari ada riaknya,  
di simak ada bunyinya,  
di tunggu ada hulunya,  
di turut ada unut nya"

692 "Bilang ada pembilangnya,  
kaji ada pengujinya"

693 "Malu bertempat-tempat,  
mau bersukat-sukat"

694 "Berlebih sayang tumbuh malang (silang)  
berlebih kasih tumbuh selisih"

696 "Berlebih suka tumbuh duka,  
berlebih ria tumbuh cedera."

697 "Berlebih beri tumbuh iri  
berlebih mau tumbuh malu (seteru)"

698 "Berlebih ramah tumbuh fitnah,  
berlebih sabar tumbuh cabar  
(berlebih sabar tumbuh dayus)



- "Berlebih taat tumbuh khianat (hasad),  
berlebih percaya tumbuh pedaya"

- "Berlebih patuh tumbuh gaduh,  
berlebih setia tumbuh aniaya"

695 - "Terlalu baik, kena pirik,  
terlalu taat, kena ikat,

- "Terlalu penurut, kena karut,  
terlalu menyanggah, kena pangkah"

- "Terlalu lembik, kena indik,  
terlalu keras, kena tetas"

- "Terlalu pemanas, kena ramas,  
terlalu penyabar, kena langgar"

- "Terlalu patuh, kena perbodoh,  
terlalu dakar, kena bakar"

- "Terlalu pendiam, kena pendam,  
terlalu menyangah, kena ganyah"

- "Terlalu penimbang, kena buang,  
terlalu penderas, kena teras"

- "Terlalu berkira, kena cerca,  
terlalu pemurah, kena lapah"

696 " Terkalang di mata,  
terkesat di hati,  
bagai duri dalam daging,  
yang terasa- rasa jua "

697 " yang elok digilap,  
yang buruk digosok "

698 " Neap sampai, pintak kabul "



699 "Durian jatuh diciumi,  
anak jatuh dipukuli"

700 "Memberi dengan takut,  
memintak dengan lembut"

701 "Memberi tidak menanti pintak,  
memulangkantidak menanti tunggu"

702 "Yang tampak (terdengar) didiamkan,  
yang tak tampak dibunyikan (disebutkan)"

703 "Ibu dua bapak pun dua"

704 "Pergi jangan menunggu suruh,  
datang jangan menanti himbau [jemput]"

705 "Mencencang sekali putus,  
bercakap sekali sudah,  
berunding sekali usai"

706 "Diikat bertali panjang,  
dilurung beri gelanggang"

707 "Yang menjunjung, kepala,  
yang berbeban, bahu,  
yang di pijak, telapak,  
yang kenyang, perut"

708 "Tangan kanan yang mengekas,  
tangan kiri yang memakai"

709 "Pasak lalu, pahat tertumbuk"

710 "Angan lalu, akal tertinggal"

"Agak lalu, akal tak sampai"

"Agak banyak, akal tak sangkil"



711. - "Elok dalam agak, sabit dalam akal"

712. - "Angan tinggi, tangan tak sampai"

- "Banyak angan, tak cukup tangan"

- "Tinggi angan, tak terjangkau oleh tangan"

713 - "Angan sepanjang tangan,  
agak sepanjang akal"

714 - "Banyak agak, tak beragak,  
banyak kira, tak berkira."

715 - "Panjangkan tangan, pendekkan angan"

716 "Ucap lurus, cakap benar"

717 "Adat muda banyak pintaknya,  
adat tua banyak pantangnya"

718 "Adat beranate tak kering kain"

719 "Adat berlawan tahan lenda,  
adat bersahabat tahan hembat"

720 "Adat berunding tahan banding,  
adat mufakat tahan ungkat"

721 "Adat merantau tahan kucau,  
adat berdagang tahan mengagang"

722 "Adat berguru tahan palu,  
adat mengaji tahan baji"

723 "Adat bermamak tahan simak,  
adat berpenghulu tahan malu"

724 "Adat nikah tahan sesah,  
adat kawin tahan lenjin"



725 "Adat berumah, ramah  
adat berbanjar, sabar"

726 "Adat rakyat, taat,  
adat memimpin, campin"

"Adat rakyat menahan buat,  
adat memimpin menahan campin"

"Adat berniaga berjaga-jaga,  
Adat membeli, mengali-ngali"

"Adat bertunang tenggang-menenggang,  
adat tanda pada berpada"

727 "Sebesar-besar melukut, tak juga tersebut"  
sekecil-kecil beras, diambil juga"

728 "Seburuk-buruk beras, ditampi di pilih orang  
sekecil-kecil antah, ditanak dibuang juga"

729 "Seburuk-buruk daging, dikincih dimakan  
jua"

730 "Seburuk-buruk darah daging, tak kan dibuang"

731 "Sebesar-besar lidi, tak kan jadi antan"

"Sebesar-besar pinggan, tak kan jadi talam"

"Sebesar-besar kelingking, tak kan jadi ibu-  
jari"

"Sebesar-besar pelanduk, tak kan jadi gajah"

732 "Daripada tidur eloklah jaga,  
jaga banyak kan gunanya"

733 "Dari diam elok berjalan,  
berjalan banyak kan gunanya,  
- jauh berjalan banyak dilihat,  
- lama berjalan banyak tersua"

734 "Yang penyakit jangan dipingit"



735 "yang hutang jangan ditunang"

736 "yang bengak jangan dipinak"

- yang dusta jangan dicinta,

750 - yang bohong jangan ditolong"

737 "yang iri jangan dicari,

yang pencarut jangan diturut,

yang pendengki jangan dekati,

yang pemalas jangan dibelas,

753 "yang perajuk jangan dibujuk"

738 "Kalau hati berbulu, cakap bersembilu"

- Kalau hati berduri, lidah bertahi"

739 "Kalau hati bercabang, bunyinya sumbang,  
755 Kalau hati berbulu, bunyinya hilang  
756 kalau hati bulat, bunyinya padat"

740 "Hati suci, cakap berisi"  
hati bersih, cakap fasih"

741 "Bila hati bersih, muka jernih  
757 bila hati kotor, muka berlumpur"

742 "Hati mulia, muka bercahaya,  
758 hati berkarat, muka macam lepat"

743 "Hati tenang, muka terang,  
759 hati gelabah, muka tak semenggah"

744 "Bersangka buruk, terpuruk,  
760 bersangka salah, terlapah,  
bersangka baik, naik"

745 "Berdada sempit jadi penyakit,"

746 "Sempit dada, selalu tercida"

747 "Lapang dada, semua mudah"



748 "Hampa dada, serba terbeda"

749 "Sampan sebuah, nahkoda dua"

750 "Sampan tergalang, air surut"

751 "Perahu berlabuh, angin teduh"

752 "Perahu tembuk, layar pesuk"

753 "Perahu sarat, dayung patah"

754 "Perahu bocor, timba tircampak"

755 "Perahu hanyut, pengayuh hilang"

756 "Berlabuh tak bersauh,  
bertambat tak bertali"

757 "Berlabuh tak bersauh,  
bertambat tak berpancang"

758 "Bersauh bertali pendek,  
bergalah pengayuh patah"

759 "Bagai anak berudu, ditangguk dibuang  
orang"

760 "Bagai rumah tak bertuan,  
bagai anak ayam hilang induk  
bagai janda di tengah jalan"

761 "Bagai negeri dialahkan garuda"

762 "Bagai padang tekukur"

763 "Berlayar di atas betung,  
bertabuh di tempat genting"

764 "Bertandang menjemput hutang"



764. "Cakap tidak melepas tekap"

765. "Berjalan melendang,  
duduk menggaruk  
tunduk menanduk  
tegak mengaruk"

766. "Berjalan dimuka menendang,  
berjalan di belakang menumit,  
- duduk di tengah menyalah,  
duduk di tepi menatengki,  
- tegak seorang menyundak,  
tegak beramai mencutai"

767 "Cakap tidak melepas ngap."

768 "Cakap tidak menyambung suap"

769 "Cakap memutuskan tali jantung"

770 "Cakap menikam hulu hati"

771 "Cakap membunuh, kata membinasakan"

772 "Cakap menyelap, kata merapik"

773 "Cakap mengada-ada, kata dibuat-buat"

773 "Cakap dahulu, kata kemudian"

774 "Cakap tua, kata berisi"

775 "Cakap sampai, kata pun tiba"

776 "Cakap habis, ucap pun sampai"

777 "Cakap torbuang, kata sia-sia"

778 "Cakap kosong, kata hampa"



779. "Cakap menyalah, sebut menghangyut"
- 780 "Cakap mengasik, kata memikat"
- 781 "Cakap lepas, lidah terlanjur"
- 782 "Bercakap lepas-lepas, berkata berbuka-buka"
- 783 "Cakap berisi, kata bersinggih"
- 784 "Cakap bersanding, kata menggendeng"
- 785 "Cakap tak bursawar, kata tak bertahan"
- 786 "Cakap di atas-atas, kata dibuat-buat"
- 787 "Cakap berkulum lidah, kata hendak mengena"
- 788 "Cakap merendah, kata berisi"
- 789 "Cakap lembut, kata berturut"
- 790 "Cakap lalu, kata mengena"
- 791 "Cakap mengurung, kata mengikat"
- 792 "Cakap memukul, kata memangkah"
- 793 "Cakap melawan, kata meningkah"
- 794 "Cakap menjerat, kata meranjau"
- 795 "Cakap beriya, kata bertidak"
- 796 "Cakap menyanggah, kata mematah"
- 797 "Cakap menceneang, kata memutus"
- 798 "Cakap habis, kata putus"



- 799 "Cakap keras, kata surut"
- 800 "Cakap menderas, kata berlembut"
- 801 "Cakap menengkiis, kata menengking"
- 802 "Cakap sama, kata berlain"
- 803 "Cakap seakur, kata seukur"
- 804 "Cakap seadab, kata sepatut"
- 805 "Cakap setingkah, kata seangguk"
- 806 "Cakap setukul, kata seiring (sejalan)"
- 807 "Cakap sepadan, kata sejalan"
- 808 "Bercakap senang, berkata susah"
- 809 "Bercakap panjang, berkata pendek"
- 810 "Cakap menghiba, kata merajuk"
- 811 "Cakap mencari, kata menunjuk"
- 812 "Cakap lebih, kata kurang"
- 813 "Cakap berlebih-lebih, kata tak bersua"  
- Cakap banyak, kata tak nampak"
- 814 "Cakap mendaki, kata menurun"
- 815 "Cakap berjadi-jadi, kata tak berisi"
- 816 "Cakap setinggi langit, kata setinggi telunjuk"
- 817 "Cakap tak sepadan, kata tak sesuai"
- 818 "Sesuai cakap dengan badan"  
- sesuai kata dengan buatan"



819 " Sesuai belah dengan baginya "

820 " Mengail tak berumpun, berlayar tak bersampan "

821 " Lulus angon ditempah, lulus biduk dikayuh "

822 " Lulus agak ditempah, lulus kaki dilapah "

823 " Beralih adat atas mufakat,  
beralih pakai atas buat "

824 " Syarak dalam haz, adat dalam mufakat "

825 " Senang dipakai, tak senang diungkai "

826 " Bersilang kata tumbuh sekata "

827 " Sedikit berlebih, banyak tak cukup "

828 " Tertumbuk adat, mufakat, tertumbuk faham, diam "

829 " Hidup dikandung adat, mati dikandung iman "

830 " Mulia adat dalam sifat, mulia iman dalam tobat "

831 " Tali adat sepanjang hayat, tali syarak tak berzaman "

832 " Adat dibuat, syarak diterima "

833 " Adat berobah, syarak berkekalan "

834 " Adat beranjak, syarak tak berganjak "

835 " Binasajawi karena keji, binasaiman karena kebelan "

836 " Tungku diam, bara menyala "

837 " Yang barbarajangan dikipas, "

838 " Hitam tahan sesah, putih tahan kincah "



- 839 "Dalam tak beriak, dengkat tak berombak"
- 840 "Berjalan membilang langkah,  
tunduk membilang lantai,  
tengadah membilang kasau"
- 841 "Menugal berbakul kecil, menuai berbakul besar"
- 842 "Menebang dengan beliung, mencancang dengan parang"
- 843 "Dengan sebilah beliung, siap ladang sepematang,  
dengan seribu cakap, setelempap pun tak siap"
- 844 "Kerja sehari tampak hasilnya, bual sebulan tak ada  
yang nampak"
- 845 "Tajam beliung jadi ladang, tajam lidah jadi hutang"
- 846 "Berbeliung berkiaiwai laptak, berparang tak berhulu"
- 847 "Membilas di air jernih"
- 848 "Tajam parang semak terang, tajam lidah kemak bertambah"
- 849 "Hanyut kapar tak tentu teluk tanjungnya"
- 850 "Kecil tak bertunas, besar belum berbatang"
- 851 "Dengan telunjuk tak kan tertongkat langit"
- 852 "Elok diri disimpan, buruk diri dibendangkan"
- 853 "Tua tempat bertanya, muda tempat berberita"
- 854 "Penat tak mengumpat, letih tak menagih"
- 855 "Takuk boleh dipenda, tanggam pantang dirobah"
- 856 "Penat jangan disukat, kerja jangan berkira"



- 857 " Penghabisan usaha, doa ; kehabisan akal, tawakal "
- 858 " Kuat iman besar cobanya "
- 859 " Binasa ibadat karena subakat "
- 860 " Bagai bara dalam abu, bagai api dalam sekam "
- 861 " Menugal di ladang awak, membenih di ladang sendiri "
- 862 " Pial tak kan menjadi tuah "
- 863 " Habis gagah karena gah "
- 864 " Rusak adab karena cakap "
- 865 " Hendak mara bedil bercagak, mau surut gelat lah besar "
- 866 " Ditelan leher tercekik, diluahkan mulut tersumbat "
- 867 " Tinggal gigi dengan lidah, "
- 868 " Tinggal kulit pemalut tulang "
- 869 " Tinggal kain sehelai sepinggang "
- 870 " Tinggal ngap sesentak turun, nyawa sesentak naik "
- 871 " Membubung tak memutus tambang,  
menghentak tidak memutus tambat "
- 872 " Salah lonjak kopiah tembuk " ( pesuk )
- 873 " Sekeras-keras gigi, tak terlawan lembut lidah "
- 874 " Orang tak segan ke tajam taring, orang segan ke lembut lidah "
- 875 " Lesung tembuk, ayam kenyang "
- 876 " Pecah periuk nasi, terjual kepala budak " ( anak ) .



877. "Periuk pesuk, belanga sumbing,  
pinggan pecah, mangkuk berlubang"
- 878 "Sempit dunia, karena tak ada"
- 879 "Sempit hidup, karena tak cukup"
- 880 "Sempit kopiah, karena olah" (tingkah).
- 881 "Berlayar di angin sakal, berkayuh menentang arus"
- 882 "Ladang siap, tugal terbang (lapuk)"
- 883 "Tugal ada luangnya, benih ada hampanya"
- 884 "Bersilang tugal dengan antan, tak berasap dapur"
- 885 "Mata bersetan, selera berhantu"
- 886 "Akal tak cedak, mulut berkutuk"
- 887 "Tekak mencari yang sedap,  
mata mencari yang elok."
- 888 "Tugal membuat, antan menyudahi, periuk berisi"
- 889 "Selera hendak sedap,  
mulut hendak penuh,  
perut hendak kenyang"
- 890 "Keil-keil lada jintan, kuat pedasnya"
- 891 "Rezeki tebing ketilca pasang, rezeki beting ketilca surut"
- 892 "Makanan enggang tak kan tertelan oleh pipit"
- 893 "Berdiang di tungku sejuk"
- 894 "Lama di sarung keris berkarat"



- 895 "Diam jerat hendak mengena, diam ubi hendak berisi"
- 896 "Diam lukah berisi ikan, diam tunggul berisi cendawan"
- 897 "Panjat rotan hendak panjang, panjat kacang hendak melilit"
- 898 "Bersih santan karena tapis, bersih beras karena tampi"
- 899 "Pemanggang hangus ikan tak masak"
- 900 "Bara padam puntung berasap"
- 901 "Minta sukat pada cupak, minta timbang pada daeing"
- 902 "Nasi masak gulai bertingkah, rumah siap pahat berbunyi"
- 903 "Terbang merendah, rendah, hinggap diujung dahan"
- 904 "Bangun meninggi hari, hinggap mengujung dahan"
- 905 "Bertaring tajam berkuku runcing"
- 906 "Pinggian penuh mangkuk berisi"
- 907 "Sambal siap, sengkalan pecah"
- 908 "Nasi masak, periuk pesuk"
- 909 "Gulai masak, belanga sempak"
- 910 "Lauk masak, kuali beloh"
- 911 "Tanah hitam, tugal patah"
- 912 "Hilang pedas karena perisa"
- 913 "Pasang menyenangkan dari hilir, kapar bertundam dari hulu"
- 914 "Sepadan pakai dengan gelar,  
sesuai cakap dengan laku"



915 "Sumbang cakap, sumbang pendengaran,  
sumbang pakai, sumbang pemandangan,  
sumbang letak, sumbang kedudukan"

916 "Pakai menurut patutnya,  
gelar menurut alurnya"

917 "Sedusun sekalang air, bersanggut bubungan rumah"

918 "Sampai dulu, kemudian tiba"

919 "Jarum emas benangnya terab"

920 "Alah tuah karena nasib"

921 "Datang berkabar, pergi berberita,  
datang tampak muka, pergi tampak belakang"

922 "Merantau habiskan risau, berjalan habiskan kilan"

923 "Lekat sesudah cerai, rindu sesudah pisah"

924 "Menampi di telapak tangan"

925 "Berinduk ke perut, bergantung ke selera"

926 "Menari di kuburan orang, menuai di ladang orang"

927 "Berbedak arang, berlangir lumpur"

928 "Tak kering kain di badan"

929 "Tak kering pesak seluar (celana)"

930 "Tertelungkup berisi tanah, tertelentang berisi air"

931 "Pintu didedahkan, aib disimpan"

932 "Tak telap diajari, di jari"



- 933 "Lebat mematah dahan, ranggas mematah ranting"
- 934 "Tinggi sama dipanjat, jauh sama dijalari"
- 935 "Tersusup jemuran bungkek pinggang, terpijak benang-arang hitam telapak kaki"
- 936 "Lulus agak kaki terpasung"
- 937 "Ayam tidak membuang bako, manusia tidak membuang soko"
- 938 "Bako menunjukkan takah, takah menunjukkan soko"
- 939 "Bako berketurunan, soko bersalinan"
- 940 "Bako berinduk, soko berpucuk, pusaka berwooris"
- 941 "Biar paruh patah asal taji mengena"
- 942 "Elok taji karena bulangnya"
- 943 "Kelaut kemudi patah, ke darat tongkat tertinggal"
- 944 "Karena lenggang patah pinggang, karena lenggok patah tengkuk"
- 945 "Menuba di tepian mandi, menjerat diujung pelantar"
- 946 "Kucing tua penunggu tungku, orangtua penunggu rumah"
- 947 "Bagai belut dalam lumpur, terasa ada terpegang tidak"
- 948 "Sampul tak mengucung, ikat tak mengebat"
- 949 "Laut sakti rantau bertuah"
- 950 "Tinggi gunung dalam lurahnya"
- 951 "Karena lunas papan berdiri"



952 "Cupak yg menyukat, gantang yang disebut orang"

953 "Bagai kijang lepas ke rimba, bagai elang diberi kepak"

954 "jalan berliku, sungai berkelok"

955 "jalan bersimpang, sungai bercabang"

956 "Pesan diturut, antar diikut"

957 "jemput diturut, antar diunut"

958 "Terkilat ikan di air, tahu jantan betinanya"

959 "Kajang dipepas, dayung dikipas"

960 "Berpayung sekaki, bertongkat sebatang"

961 "Duduk tidak menembuk tikar, tegak tidak menembuk  
atap"

962 "Tangis tak dapat menebus hutang"

963 "Biar baju melengas, asal hutang lepas"

964 "Peluh menyimbah, hutang bertambah"

965 "Baju melengas, hutang tak lunas"

966 "Menjaga aib, dengan malu  
menjaga malu, dengan tahu"

967 "Karena malu, dapat malu"

968 "Kehilir terhempang belat, ke hulu tergalang batang"

969 "Kehilir ditunggu lukah, ke hulu dinanti tengkalak"

970 "Teluk bertuan, tanjung berpunya, kampung beradat"

971 "Terapung bagai sabut, terbenam bagai batu"



- 972 "Ikan pantang kekeringan,  
dubalang pantang kelintasan"
- 973 "Mamak pantang kelangkahan,  
penghulu pantang kelangkauan"
- 974 "Laut ada pantangnya, rimba ada larangnya"
- 975 "Pantang rumah ketirisan"
- 976 "Pantang tungku kebasahan"
- 977 "Pantang alim kecabulan"
- 978 "Pantang jangan dipantangkan, larang jangan dilarang"
- 979 "Unjuk tak membujuk, beri tak menanggung"
- 980 "Termakan bujuk, tertelan cakap"
- 981 "Bagai pelatuk bersarang dipunggur"
- 982 "Lena gasing karena alitnya"
- 983 "Bungkuk padi berisi, bungkuk kukuran mengena"
- 984 "Pantang raja kerendahan, pantang cakap kelepasan"
- 985 "Pantang gamak, gamang"
- 986 "Bersuluh ke mata pedang, bertongkat ke mata keris"
- 987 "Bergunc sampai ke guguk, menuntut sampai ke pucuk"
- 988 "Guru selebar alam, kaji selebar diri"
- 989 "Mencari alam dalam diri, mencari diri dalam alam"
- 990 "Kaji dituntut, diri dicari"
- 991 "Bumi selebar dulang, langit sekembang payung"
- 992 "Mengaji diri dalam diri"



- 993 "Mengaji akhir dari awal, mengaji awal dari akhir"
- 994 "Kaji bersandar pada amal, amal bersandar pada kaji"
- 995 "Habis amal hilanglah kaji"
- 996 "yang alami ada alamnya"
- 997 "Didalam alam ada alam, didalam diri ada diri"
- 998 "Duduk salah tegak menyalah"
- 999 "Bertepuk sebelah tangan, memandang sebelah mata"
- 1.000 "Pantang telinga disumbat,  
pantang mata dipekap,  
pantang mulut dijahit"
- 1.001 "Kaki menyalah, tangan bertingkah"
- 1.002 "Kaki tangan diberi bertangan"
- 1.003 "Anak buah diberi melangkah"
- 1.004 "Kaum kerabat diberi sifat"
- 1.005 "Mencari baju yang sejudu"
- 1.006 "Mencari sahabat yang bertabiat"
- 1.007 "Cakap membuka pintu, kata membuka runding"
- 1.008 "Cakap berusai, kata bertenang"
- 1.009 "Cakap berniat, kata berwasiat"
- 1.010 "Cakap berjudu, kata berjawab"
- 1.011 "Cakap bersahut, kata bersambut"
- 1.012 "Cakap berarti, kata bermakna"



1.013 "Salah cakap banyak yg tersingkap"

1.014 "Salah tingkah banyak yang melukah"

1.015 "Salah sebut, banyak yang terperut"

1.016 "Salah kata, banyaklah sangka"

1.017 "Salah kata, banyaklah dakwa"

1.018 "Salah ucap, banyak menggedap"

1.019 "Salah sampai, banyak membantai"

1.020 "Salah dengar, banyak yang bingar"

1.021 "Salah kata, naik kata-kata"

1.022 "Salah faham, banyak yang karam"

1.023 "Salah angkat, banyaklah umpat"

1.024 "Kalau duduk tak dapat berkisar,  
tegak tak dapat berpaling,  
terbujur lalu terbelintang patah,  
yang setitik ditampung  
yang seliang di nantitean"

1.025 "Kalau lah tertutup pintu runding,  
Kalau lah buntu jalan selesai,  
kusut tak mau selesai,  
keruh tak mau jernih,  
pulanglah runding ke pangkal lengan,  
tepuh dada tanya selera,  
tegak mengadu ketai tulang,  
duduk mengadu liat daging"

1.026 "Lulus agak ditempuh,  
lulus perahu dikayuh"



1.027 "Banyak cakap takkan melepas ngap"

1.028 "Sebelum bercakap bawa mengucap"

1.029 "Sebelum berkata celikkan mata"

1.030 "Sebelum berbual hidupkan akal"

1.031 "Sungai ada guguknya, tasik ada lubuknya"

1.032 "Beralih adat beralih pula buatnya"

1.033 "Bersalin adat berganti pakaian"

1.034 "Tegak syarak di dalam haq,  
tegak adat di dalam mufakat"

1.035 "Bersilang adat, pulangkan ke syarak"

1.036 "Bercabang lidah tumbuh fitnah,  
bercabang kata tumbuh dusta"

1.037 "Salah kain, lenjin  
salah adab, mengidap"

1.038 "Salah jemput, sempot,  
salah antar, terkapar"

1.039 "Salah tegak, bengkok,  
salah duduk, teruk"

1.040 "Sedikit berlebihan, banyak tak cukup"

1.041 "Biar mata pejam, asal hati celik"

1.042 "Bertanak melapuk tumang, mencuci melapuk  
kain"

1.043 "Elok kain tak menutup malu"

1.044 "Karena segan, merasa badan"

1.045 "Karena segan, kena lendan"

1.046 "Karena segan, tak berisi pinggan"

1.047 "Karena segan, hanyut sampan"



- 1.048 - "Karena segan, semak pikiran"  
1.049 - "Seburuk-buruk kain basah, dapat menutup malu"  
1.050 - "Kehulu jangan menghulu-hulu,  
Kehilir jangan memandir-mandir"  
1.051 - "Kehulu berbau, Kehilir berlendir"  
1.052 - "Kedarat ada yang dibuat,  
Ke laut ada yang diturut"  
1.053 - "Ke darat menyukat, ke laut mengarut"  
1.054 - "Berjalan dahulu, melangkah kemudian"  
1.055 - "Anak didukung, perahu di dayung"  
1.056 - "Menebang seorang, menuai beramai"  
1.057 - "Pinggian banyak, periuk sebuah"  
1.058 - "Pada anak, tunak"  
1.059 - "Pada bini, mati"  
1.060 - "Pada laki, lesi"  
1.061 - "Pada mertua, percaya"  
1.062 - "Pada menantu, bertentu"  
1.063 - "Pada saudara, pelihara"  
1.064 - "Pada ayah, amanah"  
1.065 - "Pada ibu, mau"  
1.066 - "Pada adik, jauhkan cerdik"  
1.067 - "Pada abang, jauhkan sumbang"  
1.068 - "Pada kakak, jauhkan pintak"  
1.069 - "Pada sahabat, jauhkan kelat"  
1.070 - "Patah hati, lesi,  
patah arang, terbang"  
1.071 - "Patah cakar, senyap,  
patah suap, mengap"  
1.072 - "Patah selera, jera,  
patah susu, gebu"  
1.073 - "Keras hati, nanti,  
keras niat, buat"  
1.074 - "Keras kemauan, lawan,  
keras semangat, sengat"



- 1.075 "Lembut disambut, keras ditetas"  
 1.076 "Lunak dipinak, keras ditebas"  
 1.077 "Langgang menunggu langkah,  
 Langkah menunggu pelangkah"  
 1.078 "Untung elok badan bertuah"  
 1.079 "Untung buruk, celaka badan"  
 1.080 "Nasib baik, tuah tiba"  
 1.081 "Nasib buruk, malang menimpa"  
 1.082 "Karena nasib, badan terbuang"  
 1.083 "Karena tuah, menjadi orang"  
 1.084 "Karena untung, celaka datang"  
 1.085 "Karena mujur, laba tiba"  
 1.086 "Karena takut pesak berair"  
 1.087 "Untung malang tak dapat dibilang,  
 Untung buruk tak dapat disuruk"  
 1.088 "Bujuk jangan disuruk, berbau jangan disimpan"  
 1.089 "Pecah sampul, tampak benjol"  
 1.090 "Pecah kulit, tampak penyakit"  
 1.091 "Menanam budi dengan budi"  
 1.092 "Petuah diperamah, amanat diperdekak"  
 1.093 "Yang berilmu dijamu, yang berisi dicari"  
 1.094 "Berguru kepada budi, bertanya pada akal"  
 1.095 "Orang berilmu, yang tahu tak tahunya"  
 1.096 "Orang bebal, membuang akal (amal)"  
 1.097 "Orang fakir, membuang pikir"  
 1.098 "Orang mati, membuang budi (hati)"  
 1.099 "Orang bodoh, membuang suruh"  
 1.100 "Orang bedah, membuang tegah"

— " —

BERSAMBUNG KE BUKU: II



BUKU : II

NO: 1101  $\frac{3}{d}$  2701.



